DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI KAWASAN INDUSTRI TERHADAP TINGKAT PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KELURAHAN BARATAN KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Alfiatul Hasanah
NIM. 083144203

Dosen Pembimbing

Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP. 19820922 200901 2 005

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI KAWASAN INDUSTRI TERHADAP TINGKAT PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KELURAHAN BARATAN KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

ALFIATUL HASANAH
NIM. 083144203

Disetujui Pembimbing

Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP. 19820922 200901 2 005

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI KAWASAN INDUSTRI TERHADAP TINGKAT PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KELURAHAN BARATAN KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 1 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Daru Anondo, SE, M.Si	Suprianik, SE, M.Si
NIP. 197503032009011009	NIP.198404162019032008

Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I ( )
2. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I ( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Khamdan Rifa'i S.E., M.Si
NIP. 19710727 200212 1

MOTTO

وَاِلٰى ثَمُوْدَ اَخَاهُمْ صٰلِحًا، قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَالَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗ، هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْٓا اِلَيْهِ اِنَّ رَبِّيْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ. (الهود : ٦١).

Artinya: "dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, 'Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurannya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepda-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)." (Q.S. Hud, 12:61).[1]

[1] Al-Qur'an, 228.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Dengan sifat Rohman dan Rohim Allah SWT dan syafaat Nabiyullah Muhammad SAW penulis skripsi mempersembahkan kepada mereka yang telah berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah penulis lalui selama ini, mereka adalah:

1. Alm. Abah dan ummi saya "H. Moh. Hasan(Alm) dan Sulastri" dan Bapak dan ibu saya "Suryadi dan Sukarti", yang tak lengah mengalirkan doa kemudahan menuju sukses, memberi kasih dan sayang serta dukungan moril maupun finansial, serta penopang semangat saat penulis mulai lelah dan gundah untuk tetap yakin dapat meraih kesuksesan dengan kekuatan doa dan ikhtiyar .
2. Kakak-kakakku tersayang "Moh. Helmi S.E dan Moh. Mukhlis S.H, yang selalu memberi semangat dan dukungan saat penulis mulai lelah, motivasi saat penulis tak punya arah serta doa yang tak pernah putus demi kesuksesan sang adik dimasa depan.
3. Seluruh guru-guru saya dari SDN Baratan 03, Mts. Al-Badri, MA. ASHRI juga kampus tercinta IAIN Jember, semoga ilmu beliau di catat sebagai amal jariyah dan ilmu yang nafi'an.
4. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberi arahan, semangat, dukungan, motivasi juga sebagai penopang saat penulis mulai butuh sandaran pendapat dan sebagainya.
5. Almamater IAIN Jember sebagai tempat aktivitas keseharian dalam menuntut ilmu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Juga seluruh sahabat, kawan seperjuangan khususnya kelas K4 Ekonomi Syari'ah yang tak pernah lelah berteman hingga tak terasa kita sudah se tua ini.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT Tuhan semesta alam dengan limpahan Sifat *Rahman dan Rahim-Nya* serta karunia nikmat yang banyak terlupakan oleh mahluk-Nya yakni nikmat sehat dan kesempatan yang masih dilimpahkan kepada penulis sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan begitu mudahnya. Sholawat dengan iringan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabiyullah Muhammad SAW yang mana risalah yang telah dibawanya, hidup kami terarah serta terbebas dari kebingungan zaman yang melenakan. Semoga syafa'atnya kelak juga terlimpahkan kepada kita ummatnya. Aamin

Setelah melewati jatuh bangun dalam proses pembelajaran yang cukup lama, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Strata satu. Adapun terselesainya skripsi ini tidak terlepas berat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Maka sepantasnya penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Ibu Nikmatul Masruroh M.E.I, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah sekaligus dosen pembimbing skripsi yang selalu berkenan menyempatkan waktunya, memberikan sebagian wawasannya, saran, motivasi dan moril bagi penulis.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini memberi wawasan dan pengetahuannya bagi penulis.
6. Kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi hingga terselesaikan dengan baik.

Tiada kata yang patut dihaturkan selain do'a terbaik semoga Allah jadikan kebaikan beliau sebagai amal jariyah dan ilmu yang nafi'an yang kelak akan menjelma sebagai penolong di alam barzah hingga di akhirat.

Penulis menyadari ada banyak hal yang membutuhkan koreksi dari para pembaca. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan kepada pembaca pada umumnya. Aamin.

Jember, 30 Juni 2021
Penulis

Alfiatul Hasanah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Alfiatul Hasanah, Nikmatul Masruroh, *2021: Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Industri Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*

Alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri yang terjadi di Desa Baratan ditunjukkan dengan tumbuh kembangnya industri jasa berupa perumahan, perhotelan, villa dan juga tempat wisata dimulai sejak 2012 yang mengalihfungsikan lahan pertanian (sawah) seluas 40 ha dan berlanjut hingga sekarang. Industri jasa yang berhasil terbangun di Desa Baratan saat ini adalah villa dan hotel Greenhill, hotel Alam Indah, tempat wisata Baratan Hill, Perumahan Rembangan residence dan yang terbaru adalah Villa Bintaro Asri dan perumahan Baratan Residence.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana proses alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember? (2) Bagaimana dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

Penelitian ini bertujuan: (1) Memahami proses alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. (2) Memahami dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) proses alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Baratan terjadi pada tahun 2012 yang saat ini telah mengalih fungsikan lahan seluas 40 ha. Industri yang terbangun di Kelurahan Baratan adalah Hotel Alam Indah (2012), wisata Baratan Hill dan Villa Greenhill (2014), Perumahan Rembangan Residence (2016), Villa Bintaro Asri Dan Perumahan Baratan Residence. 2) dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri terhadap tingkat perekonomian masyarakat di Kelurahan Baratan: (a) positif : memiliki usaha baru dan lahan pengganti (b) negatif: peng alokasian dana yang kurang tepat dan bersifat konsumtif seperti gaya hidup, membeli kendaraan baru dan untuk daftar haji/umroh.

Kata kunci: alih fungsi lahan pertanian terhadap tingkat perekonomian masyarakat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRACK

Alfiatul Hasanah, Nikmatul Masruroh, *2021 The Impact of the Conversion of Agricultural Land Into Industrial Areas on the Level of the Community's Economy In Baratan Patrang Jember.*

The conversion of agricultural land into an industrial area that occurs in Baratan village is shown by the growth and development of the service industry in the form of housing, hotels, villas and tourist attractions started in 2012 which converted 40 hectares of rice fields and continues until now. The service industries that have been successfully built in Baratan village are currently Greenhill villas and hotels, Alam Indah hotel, Baratan Hill tourist attractions, Rembangan Residence housing and most recently the Bintaro Asri villa and Baratan Residence housing.

The focus of this research are: (1) How is the process of converting agricultural land into an industrial area in the village of Baratan, Patrang district, Jember Regency? (2) what is the impact of the conversion of agricultural land into industrial areas on the income level and level of community welfare in the village of Baratan, Patrang District, Jember Regency?

The puposes of this research are: (1) understand the process of converting agricultural land into an industrial area in the village of Baratan, Patrang district, Jember Regency. (2) understand the impact of the conversion of agricultural land into industrial areas on the income level and level of community welfare in the village of Baratan, Patrang District, Jember Regency.

The research method used is qualitative method. Determination of research subjects using purposive sampling technique, while the metod of data coolection using observation metods, interviws, and dokumentation. The method of data analysis ises descriptive analysis. The method of data validity uses source triangulation.

The conclusions of this research are: (1) the process of conversion of agricultural land in the Baratan Village occurred in 2012 which currently has converted an area of 40 hectares. Industries that are built in the Baratan village are the Alam Indah hotel, Baratan Hill tourist, Greenhill villas, Rembangan Residence housing, Bintaro Asri villa and Baratan Residence housing. (2) the impact of the conversion of agricultural land into industrial areas on the economic level of society in the village of Baratan: (a) positive: have a new bussiness and replacement land (b) negative: inappropriated and consumptive allocation of funds such as lifestyle, buying a new vehicle and registering for Hajj or Umrah.

Keywords: the conversion of agricultural land on the level of the community' seconomy

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

ABSTRACK ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Definisi Istilah 12

F. Sistematika Pembahasan 15

BAB II KAJIAN PUSTAKA **17**

A. Penelitian Terdahulu 17

B. Kajian Teori 30

BAB III METODE PENELITIAN **52**

A. Pendekatan Penelitian 52

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Lokasi Penelitian 52
C. Subjek Penelitian 53
D. Teknik Pengumpulan Data 54
E. Analisis Data 55
F. Keabsahan Data 57
G. Tahap-Tahap Penelitian 58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 60
A. Gambar Objek Penelitian 60
B. Penyajian Data dan Analisis 71
C. Pembahasan Temuan 98
BAB V PENUTUP 102
A. Kesimpulan 102
B. Saran 103
DAFTAR PUSTAKA 104
LAMPIRAN-LAMPIRAN
1. Matrik
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian Skripsi dari IAIN Jember
5. Surat Selesai Penelitian
6. Jurnal Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No. Uraian **Hal**

2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu..... 27

4.1 Jenis Kelamin Penduduk..... 66

4.2 Kepemilikan Lahan..... 68

4.3 Padi..... 68

4.4 Kopi..... 68

4.5 Tembakau..... 69

4.6 Jagung..... 69

4.7 Sayuran..... 69

4.8 Industri Tempe/Tahu..... 70

4.9 Industri Bata/Batu Merah..... 70

4.10 Industri Anyaman Bambu..... 70

4.11 Aset Tanah Perekonomian..... 70

4.12 Data Lahan Produktif dan Tidak Produktif di Kelurahan Baratan..... 75

4.13 Data Lahan Produktif dan Tidak Produktif yang Terkena Alih Fungsi Lahan di Kelurahan Baratan..... 75

4.14 Pendapatan Sebelum Alih Fungsi Lahan..... 77

4.15 Pendapatan Setelah Alih Fungsi Lahan..... 77

4.16 Kesejahteraan Masyarakat Sebelum Alih Fungsi Lahan..... 77

4.17 Kesejahteraan Masyarakat Setelah Alih Fungsi Lahan..... 77

4.18 Perekonomian Bapak Kustiono..... 78

4.19 Perekonomian Bapak Usri..... 80

4.20 Perekonomian Bapak Marwi..... 81

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4.21 Perekonomian Bapak Har 83
4.22 Kondisi Perekonomian Ibu Hayati 84
4.23 Perekonomian Bapak Suramo 86
4.24 Perekonomian Bapak Suryadi 87
4.25 Perekonomian Ibu Helmi 89
4.26 Perekonomian Bapak Mubarak 90
4.27 Perekonomian Bapak Rofiq 92
4.28 Perekonomian Bapak Gatot 93
4.29 Kecenderungan Tingkat Kesejahteraan Petani yang Terdampak Alih Fungsi Lahan 94

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Judul

Industrialisasi erat sekali kaitannya dengan pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah. Revolusi industri yang dialami negara Inggris pada pertengahan abad 21 dimana output industrinya meningkat sebesar 400 persen, semakin meyakinkan banyak negara bahwa kriteria dominan dalam pembangunan ekonomi adalah kenaikan perdapatan perkapita yang disebabkan oleh industrialisasi. Pengalaman di banyak negara menunjukkan bahwa industrialisasi merupakan suatu proses kunci dalam perubahan sektor perekonomian. Dari hal tersebut disimpulkan industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi produksi dan perdagangan antar negara, yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi di banyak negara. [2] Namun demikian, industrialisasi bukanlah suatu tujuan akhir dari pembangunan ekonomi, melainkan hanya salah satu strategi yang harus ditempuh untuk mendukung proses pembangunan ekonomi guna mencapai tingkat pendapatan perkapita yang tinggi dan berkelanjutan. Proses industrialisasi di tiap negara sangat bervariasi, namun proses industrialisasi merupakan tahapan logis dalam proses perubahan struktur ekonomi.

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang mengupayakan perkembangan ekonomi melalui industrialisasi. Selain itu industrialisasi akan

[2] Bernadette Robiani, "Analisis Pengaruh Industrialisasi di Sumatera Selatan", (Skripsi: FE UGM, 2005), 93.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dapat menjadi penggerak utama laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Dengan julukan negara agraris yang dijunjungnya, tentu saja Indonesia memiliki banyak sekali potensi pertanian atau perkebunan yang bisa dijadikan sumber perekonomian negara. Akan tetapi, seiring berkembangnya sistem perekonomian serta meningkatnya jumlah penduduk, maka kebutuhan lahan untuk kepentingan dalam bidang selain pertanian semakin meningkat pula.[3]

Berdasarkan data statistik tahun 2017, luas lahan pertanian di Indonesia mencapai angka 41.5 juta Hektar. Dari jumlah tersebut, dapat dibagi menjadi tiga kategori yakni hortikultura 567 ribu hektar, tanaman pangan 19 juta hektar, dan terakhir tanaman perkebunan sebesar 22 juta hektar. Bahkan Kepala Badan Karantina Kementerian Pertanian Banun Harpini mengatakan, luas lahan pertanian baku di Indonesia saat ini hanya tinggal 11 juta hektare saja. Jumlah tersebut, terus menyusut setiap tahunnya.[4]

Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia (lebih besar 60%) tinggal di pedesaan dan lebih dari separuh penduduk tersebut menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Pertanian di Indonesia juga dicirikan oleh kontribusinya yang relatif besar terhadap perekonomian di Indonesia. Situasi seperti ini yang mencirikan Indonesia sebagai negara agraris pada tahun-tahun yang lalu hingga sekarang. Hal ini bukan saja

[3] Ahmad Erani Yustika, *Industrialisasi Pinggiran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 69.
[4] Data BPS tahun 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tetapi juga terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor ini.[5]

Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat dunia mulai menunjukan perhatiannya terhadap persoalan di bidang pertanian terutama terhadap tanaman pangan yang selanjutnya dilanjutkan dengan usaha-usaha yang dapat membentuk tanaman pangan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan manusia terutama di bidang konsumsi yang tidak ada batasnya. Akan tetapi dengan adanya kemajuan teknologi dan arus globalisasi membuat semakin menipisnya masyarakat-masyarakat yang mau terjun di sektor pertanian, konversi lahan yang sedang maraknya terjadi, juga menjadi faktor yang membuat semakin sedikitnya lahan-lahan pertanian. Lahan yang dulunya menjadi tempat para petani melangsungkan kegiatannya sekarang sudah banyak berubah menjadi perumahan (*home stay*), toko, villa, perhotelan, tempat wisata maupun gedung-gedung yang sangat mewah lainnya.[6]

Pengaruh konversi lahan pertanian menjadi penggunaan non pertanian terhadap tingkat ekonomi masyarakat meliputi pendapatan, penyerapan tenaga kerja, kepadatan penduduk dan mata pencaharian. Peningkatan pembangunan di berbagai sektor tidak terlepas dari kebutuhan akan lahan sementara luas lahan yang tersedia jumlahnya terbatas. Oleh karena itu terjadi pengalihan lahan-lahan pertanian ke penggunaan lahan non pertanian. Saat ini penggunaan lahan untuk industri dan perumahan mengalami kenaikan. Pengalihan lahan pertanian tersebut tentu berpengaruh terhadap aspek sosial

[5] Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga,1999), 206.
[6] Ibid., 207.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ekonomi masyarakat terutama pendapatan, kesempatan kerja, kepadatan penduduk dan mata pencaharian.[7]

Seiring dengan perjalanan waktu dari hari ke hari, kehidupan manusia akan terus berkembang tidak hanya dari segi perekonomian semata namun juga dalam hal pertambahan penduduk. Semakin lama jumlah penduduk akan terus bertambah apalagi di negara berkembang seperti Indonesia yang belum dapat mengontrol pertumbuhan penduduk. Pada bulan Januari 2019 jumlah penduduk Indonesia mencapai lebih dari 267 juta orang.[8]

Kebutuhan pangan dan papan akan bertambah seiring dengan pertambahan penduduk. Permasalahan akan muncul manakala terjadi ketidakseimbangan kepentingan antara pemenuhan kebutuhan pangan dan papan. Permasalahan ini muncul karena keterbatasan sumberdaya lahan dimana untuk memenuhi seluruh pangan penduduk diperlukan lahan sawah yang luas dan untuk kebutuhan papan juga dibutuhkan lahan yang tidak sedikit. Persaingan penggunaan lahan pada akhirnya akan menggeser ketersediaanya lahan pertanian karena kebutuhan untuk tempat tinggal lebih utama sehingga tidak dapat dipungkiri lagi permintaan akan lahan pertanian semakin banyak yang akan dikonversi. Sementara ini kontribusi utama sektor pertanian terhadap pembangunan nasional telah berhasil secara nyata meningkatkan penyediaan bahan pangan khususnya beras, menciptakan

[7] Dorodjatun Kuntjoro, *Mau Kemana Pembangunan Ekonomi Indonesia? (*Jakarta: Prenada Media, 2003), 225.
[8] Data BPS tahun 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menunjang sektor non pertanian melalui penyediaan bahan baku industri pengolahan.[9]

Namun, meskipun kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian masih signifikan, tahun-tahun belakangan ini secara relatif menurun berdasarkan kurun waktu tertentu. Pada tahun 2014 41% nilai PDB berasal dari sektor pertanian, sementara untuk tahun 2017 hanya tinggal 20% saja. Penurunan kontribusi sektor pertanian ini disebabkan karena adanya tranformasi sektor pertanian ke sektor yang lain, khususnya sektor industri.[10]

Tanah merupakan salah satu faktor produksi pertanian yang sangat penting, karena tanah merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Tanpa tanah mustahil usaha tani dapat dilakukan. Skala usaha juga ditentukan oleh luasnya tanah yang tersedia dan yang dapat digarap. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani, dengan penguasaan lahan yang sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan. Pengaruh luas lahan tidak hanya pada tingkat efisiensi usaha tani saja, tetapi juga mempunyai dampak pada upaya transfer dan penerapan teknologi dalam pembangunan pertanian. Luas lahan pertanian dari tahun ke tahun semakin berkurang, baik di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan.

Fenomena yang secara umum terjadi, dapat dilihat di daerah perkotaan adalah tumbuhnya industri-industri dan areal pemukiman-

[9] Dharmawan, *Aspek-Aspek Dalam Sosiologi Industri* (Bandung: Bina Cipta, 1986), 18.
[10] Data BPS tahun 2014-2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pemukiman baru yang hampir semuanya memanfaatkan lahan pertanian (khususnya sawah), sehingga membawa dampak pada merosotnya produksi pertanian khususnya komoditas padi dan tanaman pangan lainnya. Semakin bertambahnya jumlah penduduk yang berada di daerah perkotaan baik itu diakibatkan oleh mobilitas penduduk (migrasi) atau yang diakibatkan oleh banyaknya kelahiran penduduk yang menyebabkan jumlah penduduk semakin padat sehingga daya dukung lahan untuk aktivitas kehidupan akan semakin berkurang. Kondisi ini mengakibatkan pemekaran wilayah-wilayah perkotaan yang memerlukan penambahan kebutuhan primer penduduk perkotaan seperti halnya perumahan yang merambat ke areal-areal desa untuk dikonversi lahannya.[11]

Proses alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri yang terjadi di Kelurahan Baratan ditunjukkan dengan tumbuh kembangnya industri jasa berupa perumahan, perhotelan, villa dan juga tempat wisata dimulai sejak 2012 yang mengalihfungsikan lahan pertanian (sawah) sebanyak 35,550 ha (kantor pertanahan kota Jember) dan berlanjut hingga sekarang. Industri jasa yang berhasil terbangun di Kelurahan Baratan saat ini adalah Homestay Greenhill, hotel Alam Indah, tempat wisata Baratan Hill, Homestay Rembangan residence dan yang terbaru adalah Homestay Villa Bintaro Asri dan Perum Baratan Residence. Untuk mendirikan Homestay dan Villa Greenhill ini telah mengkonversi lahan seluas 1,8 ha dan juga menyusul pengelolaan pujasera disekitarnya. Untuk pendirian hotel Alam Indah itu

[11] Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, 87.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membutuhkan lahan seluas 1,5 ha yang terbangun di lahan yang cukup produktif dikarenakan merupakan areal pengairan. Kemudian Perumahan Rembangan Residence saat ini telah mengkonversi lahan pertanian sawah seluas 25 ha lebih dan berlanjut hingga sekarang, merupakan angka yang cukup fantastis. Selanjutnya, Villa Bintaro Asri dan Perumahan Baratan Residence masih dalam tahap proses pengelolaan dan sekarang telah mengkonversi lahan persawahan dan ladang seluas 10 ha, serta pembangunan wisata Baratan Hill telah mengkonversi lahan seluas 0,9 ha wisata ini dibangun di kaki bukit yang merupakan lahan produktif bagi penanaman tanaman kopi dan sengon.[12]

Umumnya lahan yang dikonversi merupakan lahan-lahan pertanian yang produktif dan pengairan teknis serta mempunyai tingkat produktivitas yang cukup tinggi yaitu rata-rata 10 ton/ha gabah kering panen untuk setiap musim tanam. Kondisi ini tentu saja menurunkan tingkat produksi padi secara regional, karena tidak adanya lahan pengganti yang dapat ditanami padi atau tanaman pangan lainnya. Sehingga total produksi padi di kota Jember mengalami penurunan drastis khususnya di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.[13]

Pemekaran wilayah perkotaan utamanya dilakukan pada daerah-daerah pinggiran kota yang berbatasan dengan wilayah kabupaten. Umumnya masyarakat yang tinggal di pinggiran kota adalah petani-petani gurem yang memiliki lahan pertanian yang sangat sempit, sehingga mata pencaharian

[12] Siddiq, *wawancara*, Jember, 3 September 2020.
[13] Dinda, *wawancara*, Jember, 3 September 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebagai petani tidak dapat diandalkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Namun beda halnya di Kelurahan Baratan, lahan-lahan pertanian cukup luas, karena basisnya masih desa asri yang luas akan persawahan, ladang, gumuk dan pekarangan. Lahan-lahan produktif masih bersejajar disepanjang jalan Kelurahan Baratan. Dengan produksi tanaman padi yang bagus dengan hasil yang cukup baik. Perairan lancar dan tak pernah kekeringan. Kondisi tanah yang gembur dan subur membuat hasil pertanian cukup memuaskan. Hasil pertaniannya berupa Padi, jagung, ubi, kopi, tembakau dan kacang-kacangan yang keseluruhannya berhasil tumbuh subur dengan kondisi hasil pertanian yang lumayan menguntungkan. Meskipun halnya ada beberapa petani yang pernah gagal panen dikarnakan kesalahan pemupukan bukan dari cuaca maupun kondisi tanah.[14]

Pemilik lahan pertanian di Kelurahan Baratan mayoritas petani tulen, lahannya merupakan warisan turun temurun sesepuh yang juga berprofesi petani. Andalan untuk pemenuhan kebutuhan primer sandang pangan dan papan ada pada lahan pertaniannya, sisanya mereka alokasikan untuk kebutuhan sekunder lainnya. Namun dalam pergantian tahun, khususnya pada tahun 2012 banyak para investor dan imigran berbondong-bondong memasuki Kelurahan Baratan. Kemudian, para investor banyak membeli lahan khususnya lahan pertanian sawah dengan lokasi strategis. Dengan iming-imingan harga beli yang cukup tinggi, menyebabkan petani sangat tertarik menjual lahan pertaniannya kepada para investor industri jasa dan

[14] Sulastri, *wawancara*, Jember, 3 September 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mereka memilih beralih profesi. Hasil yang diperoleh dari penjualan lahan tersebut tidak mereka alokasikan kembali pada lahan pengganti tetapi justru digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer yang lebih mendesak, bahkan banyak juga yang dialokasikan untuk kepentingan-kepentingan yang bersifat konsumtif. Hal tersebut tentu saja sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan pola hidup masyarakat khususnya petani itu sendiri yang pada akhirnya banyak dijumpai pekerja-pekerja musiman atau bahkan para pengangguran yang itu menunjukkan bahwa kesejahteraan mereka mulai menurun[15].

Bagi para petani penggarap, penjualan lahan pertanian yang selama ini menjadi penopang penghasilan mereka, tentunya akan menjadi musibah bagi mereka. Bila lahan pertanian lain yang masih ada, tidak mampu menampung keberadaan mereka, maka mereka akan menjadi pengangguran atau mereka akan memutuskan beralih profesi yang tentunya itu bukan hal yang mudah bagi mereka. Apalagi jika peluang yang ada mensyaratkan *skill* yang tidak mereka miliki. Fenomena yang dihadapi petani tersebut merupakan suatu masalah utama yang terus menerus dihadapi oleh para mantan petani.[16] Berdasarkan uraian di atas, maka dirasakan perlunya kajian mengenai "Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Industri Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember".

[15] Hanadi, *wawancara*, Jember, 4 September 2020.
[16] Dinda, *wawancara*, Jember, 6 September 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses alih fungsi lahan pertanian menjadi Kawasan Industri di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?
2. Bagaimana dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi Kawasan Industri pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami proses alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
2. Memahami dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi Kawasan Industri pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam pengalaman sebagai bekal dikemudian hari serta sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang teori yang berkaitan dengan pemekaran industri dan dampaknya bagi masyarakat yang seharusnya sesuai dengan teori sebagaimana yang ada di buku-buku ilmiah.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat di Kelurahan Baratan dan sekitarnya.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Baratan dan dapat diterima sebagai informasi dalam memperbaiki sistem perekonomian yang berpengaruh positif bagi dirinya dan orang lain. Manfaat lainnya yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah maupun terhadap kondisi perekonomian suatu daerah akibat pemekaran industri.

b. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sebagai koleksi khazanah ilmu pengetahuan yang fungsional bagi dinamika keilmuan civitas akademika serta bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat dengan mudah mengukur sejauh mana kesesuaian keilmuan yang telah didapat di bangku kuliah yang hanya sering berputar di dunia teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti dapat berbagi informasi pengetahuan dan sebagai tambahan wawasan dalam bidang kondisi perekonomian suatu daerah akibat adanya pemekaran industri.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Definisi Istilah

1. Alih Fungsi Lahan Pertanian

Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.[17]

Pada tingkatan mikro, proses alih fungsi lahan pertanian (konversi lahan) dapat dilakukan oleh petani sendiri atau dilakukan oleh pihak lain. Alih fungsi lahan yang dilakukan oleh pihak lain memiliki dampak yang lebih besar terhadap penurunan kapasitas produksi pangan karena proses alih fungsi lahan tersebut biasanya mencakup hamparan lahan yang cukup luas, terutama ditujukan untuk pembangunan kawasan perumahan. Proses alih fungsi lahan yang dilakukan oleh pihak lain tersebut biasanya berlangsung melalui dua tahapan yaitu:

a. Pelepasan hak pemilikan lahan petani kepada pihak lain

b. Pemanfaatan lahan tersebut untuk kegiatan non pertanian

[17] Muhammad Ilham Arisaputra, *Reforma Agraria Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), 55.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Konversi lahan dapat dilakukan oleh orang atau individu kepada individu dan individu dengan pemerintah untuk kegiatan non pertanian sesuai dengan rencana tata ruang wilayah di daerah tersebut.[18]

2. Kawasan Industri

Kawasan Industri atau *Industrial Estate* atau sering disebut dengan *Industrial Park* adalah suatu kawasan industri di atas tanah yang cukup luas, yang secara administratif dikontrol oleh seseorang atau sebuah lembaga yang cocok untuk kegiatan industri, karena lokasinya, topografinya, *zoning* yang tepat, ketersediaan semua infrastrukturnya (utilitas), dan kemudahan aksesibilitas transportasi. Kawasan industri juga merupakan suatu daerah atau kawasan yang biasanya didominasi oleh aktivitas industri. Kawasan industri biasanya mempunyai fasilitas kombinasi yang terdiri atas peralatan-peralatan pabrik (*industrial plants*), penelitian dan laboratorium untuk pengembangan, bangunan perkantoran, bank, serta prasarana lainnya seperti fasilitas sosial dan umum yang mencakup perkantoran, perumahan, sekolah, tempat ibadah, ruang terbuka dan lainnya. [19]

Kawasan Industri (*industrial estate*) merupakan sebidang tanah seluas beberapa ratus hektar yang telah dibagi dalam kavling dengan luas yang berbeda sesuai dengan keinginan yang diharapkan pengusaha. Daerah tersebut minimal dilengkapi dengan jalan antar kavling, saluran pembuangan limbah dan gardu listrik yang cukup besar untuk

[18] Ibid., 56.
[19] Roetanto W. Dirdjojuwono, *Kawasan Industri Indonesia* (Bogor: Pustaka Wirausaha Muda, 2004), 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menampung kebutuhan pengusaha yang diharapkan akan berlokasi di tempat tersebut.[20]

3. Tingkat Perekonomian

Tingkat perekonomian atau identik yang kita sebut sebagai Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dalam pendapat lain menyebutkan bahwasannya pertumbuhan ekonomi merupakan upaya-upaya perbaikan taraf hidup masyarakat baik dalam ranah kebijakan maupun tindakan di lapangan.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.[21]

Maksud judul alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri merupakan perubahan lahan dari sektor agraris menjadi sektor industri untuk memenuhi keinginan-keinginan tertentu dari pemilik lahan. Perkembangan industri menjadi salah satu penyebab terjadinya alih fungsi lahan, khususnya lahan persawahan. Lahan-lahan pertanian dimanfaatkan untuk pembangunan kawasan industri, akses jalan dan bangunan-bangunan yang berkaitan maupun tidak berkaitan dengan industri

[20] Ibid., 4.
[21] Ahmad Erani Yustika, *Industrialisasi Pinggiran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 3-4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersebut. Dalam peningkatan industri, berdampak pada alih fungsi lahan pertanian ke industri perumahan untuk memenuhi kebutuhan papan bagi para pekerja maupun imigran di sekitar kawasan industri. Dampak alih fungsi lahan tersebut dapat dirasakan bagi perekonomian rumah tangga di sekitar kawasan industri baik pemilik lahan maupun masyarakat sekitar, khususnya dari faktor tingkat perekonomian baik dari segi pendapatan maupun kesejahteraannya.[22]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi yang dimulai bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan dalam bentuk deskriptif, bukan seperti pada gambar isi. Dapat disimpulkan bahwa sistematika pembahasan merupakan pengurutan pembahasan dalam karya ilmiah. Hal ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun sitematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab.

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, teori yang akan digunakan diantaranya adalah tentang industrialisasi dan kesejahteraan masyarakat.

[22] Ibid., 22.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas tentang penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat, merupakan bab analisis data yang berisi dari penjelasan dan penyajian data dari dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi Kawasan Industri pada tingkat perekonomian masyarakat di Desa Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan saran-saran yang bermanfaat untuk membangun penelitian selanjutnya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi dalam setiap peneliti yang ada terdapat keunikan sendiri antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya persamaan dan perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti sendiri berbeda. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat peneliti temukan.

1. **Akhmad Asep Erista, "Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Kabupaten Banten" (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).**

   Fokus penelitian dalam skripsi ini: 1) Bagaimana dampak perubahan sosial masyarakat desa tobat akibat adanya industri? 2) bagaimana pula dampak perkembangan industri terhadap ekonomi masyarakat?. Sedangkan metode penelitiannya yaitu: a) Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif, b) Jenis penelitian fenomenologi, c) Subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* d) Pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi f) Analisis data menggunakan deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini: 1) Secara garis besar penelitian ini mengkaji tentang dampak mekanisme industri terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Tobat yang notabene

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

merupakan bagian mikro dari kegiatan industri yang ada di dunia, industri merupakan sektor penggerak perekonomian masyarakat dengan segala pro dan kontra yang meliputi kegiatan sehari-hari. Maka dari itu peneliti tergelitik untuk mengulasnya dalam penelitian skripsi ini yang bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat akan dampak industri terhadap kehidupan. 2) Dari hasil penelitian yang didapat memang industri di Desa Tobat memiliki pengaruh yang besar dan positif berupa nilai kekeluargaan yang masih terjalin baik, interaksi masyarakat terjalin dengan baik, masyarakat memiliki kesadaran akan mutu pendidikan yang tinggi, tunjangan kesehatan merata, penghasilan tambahan dan memiliki etos kerja yang baik yaitu disiplin dan rajin hanya sebagian kecil yang berdampak negatif yakni tunjangan transport tidak merata, tingkat kesejahteraan berbeda-beda, pendapatan ekonomi tidak merata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat.

2. **Anisa Syulala, "Dampak Industrialisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik" (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Gadjah Mada, 2016).**

   Fokus penelitian dalam skripsi ini: 1) Bagaimana kondisi sosial masyarakat pasca industrialisasi di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik? 2) Apa saja bentuk-bentuk perubahan sosial masyarakat pasca industrialisasi di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik? Sedangkan metode penelitiannya yaitu: a) penelitian

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kualitatif, b) Jenis penelitian fenomenologi, c) Metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi, d) Analisis data menggunakan deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Desa Abar-Abir berada di tengah-tengah kawasan industrialisasi, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa industri besar misalnya: PT. Suri Tani Pemuka, PT. Beringnas Jaya Abadi, PT. Karung Emas, PT. Distribusi Energi Jatim, PT. Bumi Sakti, PT. Maju Bersama, PT. Jasa Pertiwi, CV. Teknologi Indonesia, PT. Mahakam, CV. Cipta Manunggal Abadi dan lain sebagainya. Industri kecil misalnya pembuatan garam, sentra jilbab, pembuatan kerupuk ikan dan puli, dan lain sebagainya. Sesuai dengan perkembangannya penduduk asli Desa Abar-Abir ini kebanyakan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja dibeberapa industri yang telah disebutkan di atas. Sehingga sebuah tatanan kultural yang sudah dibuat oleh masyarakat setempat menjadi tidak kondusif dan kurang solid. Semenjak ada pembangunan sektor industri masyarakat mulai tidak pernah ada hubungan interaksi baik lagi bahkan hampir tidak melestarikan budaya tersebut. Mereka sibuk dengan pekerjaannya masing-masing guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Tanah-tanah pun di jual dengan harga yang begitu murah kepada pihak pengelola pabrik. Begitu pun juga dengan akses jalan yang banyak dipenuhi oleh material bahan bangunan dari industri tersebut karena saat ini masih banyak proyek-proyek pembangunan pabrik baru di sekitar Desa Abar-Abir. Sehingga akses jalan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menuju desa Abar-Abir pun ikut terkena dampak dari pasca pembangunan sektor industri.

3. **Bernadette Robiani, "Analisis Pengaruh Industrialisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Bogor, 2015)**

   Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) bagaimana analisis industrialisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumsel ?. Sedangkan metode penelitiannya yaitu menggunakan kualitatif dan kuantitatif, metode pengumpulan data menggunakan kuisioner, observasi dan wawancara, analisis data menggunakan analisis deskriptif. Kesimpulan dari peneliti ini bahwa rasio antara PDRB sektor industri terhadap sektor pertanian dan sektor perdagangan menunjukkan bahwa peran dari sektor industri di perekonomian Sumsel didominasi oleh pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga. Pengeluaran investasi masih relatif rendah.

4. **Ike Ulan Ria, "Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi Kasus PT. Rinnai)" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jakarta, 2017)**

   Fokus penelitian pada skripsi ini adalah 1) Bagaimana pengaruh keberadaan PT. Rinnai terhadap kondisi sosial ekonomi tenaga kerja yang tinggal di desa Cikupa? 2) Bagaimana dampak keberadaan industri PT. Rinnai terhadap masyarakat Desa Cikupa?. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan kuantitatif dengan metode penelitian survei.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner/angket, wawancara dan observasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan keberadaan PT. Rinnai mampu menolong perekonomian masyarakat desa Cikupa dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Sehingga hal tersebut menyebabkan pendapatan bertambah sekaligus dapat memperbaiki kondisi kesejahteraan masyarakat yang terus membaik.

5. **Imam Nawawi, "Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung" (Skripsi, Fakultas Pendidikan Sosiologi IAIN Purwokerto, 2016)**

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana dampak keberadaan industri terhadap kondisi sosial masyarakat desa lagadar? 2) Bagaimana dampak keberadaan industri terhadap kondisi ekonomi masyarakat desa lagadar? 3) Bagaimana dampak keberadaan industri terhadap kondisi budaya masyarakat desa Lagadar? Sedangkan metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan menggunakan metode survei, wawancara, observasi dan angket. Kesimpulan dari penelitian ini: Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi, dengan tingkat korelasi yang tinggi dari mata pencaharian, pendapatan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup, sedangkan pendidikan berkorelasi rendah dengan keberadaan industri. Kemudian tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari keberadaan industri terhadap kondisi budaya. Kegiatan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

gotong royong masyarakat masih diialankan dengan baik dan dilestarikan sampai sekarang serta tidak berubah meskipun adanya pembangunan industri di Desa Lagadar. Rekomendasi bagi penelitian ini diantaranya bagi pihak industri harus memperhatikan dampak negatif yang ditimbulkan bagi masyarakat dan lingkungan, dan pihak industri harus mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan sehingga tingkat pendidikan masyarakat dapat meningkat.

6. **Meliza Eka Edianti, "Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga" (Skripsi, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2017)**

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana hubungan dampak industrialisasi terhadap kesejahteraan rumah tangga?. 2). Bagaimana hubungan pendirian industri dengan peluang usaha dan peluang bekerja? Sedangkan metode menggunakan kualitatif deskriptif dan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini, menunjukkan bahwasannya hadirnya industri di pedesaan dapat meningkatkan pendapatan bagi responden industri. Hal ini terlihat dari adanya hubungan antara peluang bekerja dengan pendapatan. Bagi responden industri, hadirnya industri di pedesaan telah membuka peluang bekerja baru yakni sebagai karyawan pabrik. Namun bagi responden non industri, hadirnya industri dinilai telah membuka berbagai peluang berusaha. Namun terbukanya peluang berusaha tidak serta merta berhubungan dengan tingkat pendapatan yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diperoleh. Terdapat responden yang mulanya tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki pendapatan, dengan hadirnya industri mampu memberikan peluang usaha sehingga memiliki pendapatan walaupun masih di bawah rata-rata pendapatan saat setelah hadirnya industri. Hubungan lainnya tidak ditunjukkan dalam akses kesehatan, akses pendidikan maupun kondisi dan fasilitas tempat tinggal. Hal ini dapat dikarenakan responden telah dapat mengakses hal tersebut sebelum hadirnya industri.

7. **Rizal Elano, "Pengaruh Industrialisasi Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Di Desa Manyar Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik", (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012).**

   Fokus penelitian dalam skripsi ini: 1) dampak industrialisasi terhadap perkembangan ekonomi di desa Manyar? Sedangkan metode penelitiannya yaitu: a) Kualitatif, b) Jenis penelitian studi kasus, c) sumber data, primer dan sekunder, d) Metode pengumpulan data, wawancara, observasi, dokumentasi, e) Analisa data menggunakan deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini: berdasarkan penelitian diatas bahwasannya perekonomian di desa Manyar terjadi perkembangan yang cukup signifikan. Beberapa industri seperti homestay, villa, perhotelan berkembang sangatlah pesat yang melibatkan masyarakat untuk ikut andil dalam pembangunan tersebut. Sehingga hal tersebut dapat menambah pendapatan masyarakat desa Manyar dikarenakan upah yang mereka terima terus menerus.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

8. **Sulisno, "Budaya Petani Perempuan dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, 2018)**

Fokus penelitian dalam skripsi ini: 1) Bagaimana kondisi perekonomian keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo? 2) Bagaimana budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo?. Sedangkan metode penelitiannya yaitu: a) penelitian Kualitatif, b) Jenis penelitian fenomenologi, c) Metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi, d) Analisis data menggunakan deskriptif.. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kondisi perekonomian keluarga Desa Tamankursi berada pada tahap kesejahteraan II, yaitu bisa makan tiga kali dengan lauk telur, ikan dan daging meskipun dalam seminggu hanya bisa beli dua sampai tiga kali, seluruh anggota keluarga bisa membeli pakaian baru dalam setahun, luas lantai 8 m2 sampai 12 m2, mempunyai tabungan keluarga serta dapat melanjutkan pendidikannya meskipun hanya sampai tingkat sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian Desa Tamankursi, yaitu dapat membangun rumah dengan kondisi yang sangat bagus dan menghasilkan barang-barang yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Selain itu, kerukunan dalam satu desa bertambah solid dan kekuasaan uang dalam rumah tangga

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dikuasai secara bersama, tetapi pelayanan terhadap suami dan anak kurang maksimal serta dapat mengurangi keinginan mempunyai anak dua sampai tiga lebih.

9. **Solehuddin, "Dampak Industrialisasi Terhadap Perekonomian Dan Pembangunan Daerah di Pekan Baru" (Skripsi, Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)**

   Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana dampak industri terhadap pembangunan daerah dan perekonomian?. Sedangkan metode penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan fenomenologi. Kesimpulan dari penelitian ini, pertumbuhan industri disuatu wilayah, dalam kenyataannya belum tentu dapat dirasakan dampak positifnya oleh masyarakat di daerah tersebut, bila kenyataannya pertumbuhan industri di daerah tersebut tidak memiliki keterkaitan dengan sektor ekonomi lokal. Seperti yang terjadi di Pekan Baru di mana industri yang terbangun di sana seperti pertambangan minyak hanya semata-mata untuk ekspor dan hubungannya dengan dalam negeri hanya dalam bentuk pembayaran upah-upah buruh. Tidak ada keterkaitan dengan kegiatan ekonomi lokal yang menyebabkan daerah tersebut merupakan daerah kantong *acing* (*the foreign enclave*).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

10. **Thessa Ayuningtyas, "Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Ciherang Pondok Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor)" (Skripsi, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2017)**

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) bagaimana dampak industrialisasi terhadap kesejahteraan masyarakat? 2) bagaimana hubungan peluang kerja/usaha non pertanian maupun jual-beli lahan dengan tingkat pendapatan, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta kondisi tempat tinggal dan fasilitas yang dimiliki?. Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif yang didukung oleh penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode survai, wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini, 1) menyatakan bahwa Bagi responden industri, hadirnya industri-industri di pedesaan telah membuka peluang kerja baru di sektor non pertanian. Hal tersebut berhubungan dengan tingkat pendapatan mereka. Namun bagi responden non industri, hadirnya industri dinilai telah membuka berbagai peluang usaha. Namun hal tersebut tidak serta merta berhubungan dengan tingkat pendapatan yang mereka peroleh. Artinya terdapat responden yang mulanya tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki pendapatan, dengan hadirnya industri mampu memberikan peluang usaha sehingga memiliki pendapatan walaupun masih di bawah UMR. 2) Hadirnya industri-industri di pedesaan bagi responden industri telah membuka peluang kerjabaru di sektor non pertanian. Hal tersebut berhubungan dengan akses pendidikan, akses

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kesehatan dan juga berhubungan dengan kondisi tempat tinggal serta fasilitas yang dimiliki. Pada sebagian besar responden, meningkatnya peluang kerja non pertanian akibat hadirnya industri dinilai berhubungan dengan meningkatnya akses pendidikan responden. Hal tersebut dilihat dari perubahan banyaknya responden yang mengikuti ujian paket C agar memperoleh sertifikat kelulusan sederajat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai syarat untuk dapat bekerja di pabrik tertentu.

Tabel ke 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Akhmad Asep Erista (2014) "Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Kabupaten Banten" [23]	Penelitian ini fokus pada perubahan sosial masyarakat dari dampak industri, sedangkan peneliti fokus pada tingkat perekonomian masyarakat	Metode penelitian dan analisis data sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif
2.	Anisa Syulala (2016) "Dampak Industrialisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik"[24]	Penelitian ini fokus pada bagaimana dampak industrialisasi terhadap perubahan sosial masyarakat sedangkan peneliti fokus kepada tingkat perekonomian masyarakat.	Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif dan fenomenologi
3.	Bernadette Robiani (2015) "Analisis Pengaruh Industrialisasi Terhadap Pertumbuhan	Penelitian tersebut fokus pada pengaruh industrialisasi terhadap pertumbuhan	Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan obsevasi, wawancara dan dokumentasi.

[23]Akhmad Asep Erista,"Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Kabupaten Banten", (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

[24]Anisa Syulala, "Dampak Industrialisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik", (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Gadjah Mada, 2016).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	Ekonomi Di Sumatera Selatan"[25]	ekonomi di lingkup provinsi sedangkan peneliti hanya fokus kepada tingkat perekonomian masyarakat pedesaan.	
4.	Ike Ulan Ria (2017) "Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi Kasus PT. Rinnai)"[26]	Penelitian tersebut fokus pada keberadaan industri PT. Rinnai terhadap tenaga kerja sedangkan peneliti fokus pada dampak industri terhadap tingkat perekonomian masyarakat.	Teknik pengumpulan data sama sama menggunakan teknik observasi dan wawancara.
5.	Imam Nawawi (2016)"Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung"[27]	Penelitian tersebut fokus pada dampak industri terhadap aspek sosial, ekonomi dan budaya sedangkan peneliti fokus kepada tingkat perekonomian masyarakat saja.	Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan obsevasi, wawancara dan dokumentasi.
6.	Meliza Eka Edianti (2017) "Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga"[28]	Penelitian tersebut fokus pada dampak adanya industri terhadap peluang kerja dan peluang usaha sedangkan peneliti fokus kepada tingkat pendapatan masyarakat	Metode penelitian dan analisis data sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif.
7.	Rizal Elano (2012) "Pengaruh Industrialisasi Terhadap Perkembangan Perekonomian	Penelitian tersebut fokus pada perkembangan ekonomi saja	Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan

[25] Bernadette Robiani, "Analisis Pengaruh Industrialisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Bogor, 2015)
[26] Ike Ulan Ria, "Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi Kasus PT. Rinnai)", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jakarta, 2017)
[27] Imam Nawawi, "Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung", (Skripsi, Fakultas Pendidikan Sosiologi IAIN Purwokerto, 2016)
[28] Meliza Eka Edianti, "Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga", (Skripsi, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2017)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	Masyarakat Di Desa Manyar Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik"[29]	sedangkan peneliti fokus kepada tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.	datanya sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokuemntasi
8.	Sulisno (2018) "Budaya Petani Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo"[30]	Penelitian tersebut fokus pada budaya petani sedangkan peneliti fokus kepada tingkat perekonomian masyarakat	Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif. Teknik pengumpulan data juga sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.
9.	Solehuddin (2016) "Dampak Industrialisasi Terhadap Perekonomian Dan Pembangunan Daerah di Pekan Baru"[31]	Penelitian tersebut fokus pada pembangunan daerah dari dampak industrialisasi sedangkan peneliti fokus pada tingkat perekonomian masyarakat	Metode penelitian dan analisis data sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif dan fenomenologi
10.	Thessa Ayuningtyas (2017) "Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Ciherang Pondok Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor)"[32]	Penelitian tersebut fokus pada hubungan peluang kerja/usaha non pertanian maupun jual-beli lahan dengan tingkat pendapatan sedangkan peneliti fokus kepada tingkat perekonomian masyarakat.	Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan obsevasi, wawancara dan dokumentasi.

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu.

[29] Rizal Elano, "Pengaruh Industrialisasi Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Di Desa Manyar Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik", (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012).

[30] Sulisno (2018) "Budaya Petani Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, 2018)

[31] Solehuddin,"Dampak Industrialisasi Terhadap Perekonomian Dan Pembangunan Daerah di Pekan Baru" (Skripsi, Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

[32] Thessa Ayuningtyas, "Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Ciherang Pondok Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor)" (Skripsi, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2017)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teori

1. Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Industri Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat

a. Industrialisasi

Definisi industrialisasi menurut wikipedia, secara umum adalah suatu kondisi perubahan sosial ekonomi dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Kondisi ini ditandai dengan adanya fokus kegiatan ekonomi yang beragam (spesialisasi) serta gaji dan penghasilan yang meningkat.[33].

Industrialisasi adalah sistem produksi yang muncul dari pengembangan penelitian dan penggunaan pengetahuan ilmiah. Ia dilandasi oleh pembagian tenaga kerja dan spesialisasi, menggunakan alat-alat bantu mekanik, kimiawi, mesin, dan organisasi serta intelektual dalam produksi. Industrialisasi dalam arti sempit menggambarkan penggunaan secara luas sumber-sumber tenaga non-hayati dalam rangka produksi barang atau jasa.[34]

Industrialisasi merupakan proses peralihan dari satu bentuk masyarakat tertentu, menuju masyarakat industrial modern. Wield mengemukakan tiga jenis definisi untuk memahami industrialisasi antara lain:

[33] Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 162.
[34] Dharmawan, *Aspek-Aspek Dalam Sosiologi Industri* (Bandung: Bina Cipta, 1986), 18.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Residual, industri berarti semua hal yang bukan pertanian.
2) Sektoral, yang mengatakan bahwa industri adalah energi, pertambangan, dan usaha manufaktur.)
3) Bersifat mikro dan makro, yaitu sebagai proses produksi dan yang lebih luas lagi sebagai proses sosial industrialisasi.

Industrialisasi yang mampu menyihir publik untuk lebih bergelut di bidang produksi secara massal, ini mengakibatkan tersisinya sektor-sektor pertanian menjadi terasingkan artinya masyarakat lebih cenderung bergelut di industrialisasi dari pada sektor pertanian.[35]

b. Strategi industrialisasi

Pandangan yang sampai sekarang dianggap keniscayaan untuk memajukan proses pembangunan di sebuah negara adalah dengan cara menempuh strategi industrialisasi. Industrialisasi dianggap sebagai satu-satunya jalan pintas untuk meretas nasib kemakmuran suatu negara secara lebih cepat dibandingkan apabila tanpa melalui proses tersebut. Dengan pegangan itulah maka hampir semua negara di dunia ini telah dan sedang menempuh strategi industrialisasi tersebut, tentunya dengan beberapa karakteristik yang berbeda antara satu negara dengan negara lainnya maupun antara satu wilayah dengan wilayah lainnya.

[35] Ibid., 21.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Indonesia sebagai mata rantai negara berkembang juga tidak luput dari "virus" industrialisasi tersebut. Semenjak pembangunan ekonomi dimulai secara terencana sejak tahun 1969, sesungguhnya pendekatan yang digunakan Indonesia adalah strategi industrialisasi. Strategi ini dipilih setidaknya karena dilandasi oleh dua pertimbangan penting. Pertama, pada tahun-tahun tersebut negara-negara di seluruh dunia juga mengerjakan proyek industrialisasi di negaranya masing-masing dengan dukungan teori-teori pembangunan yang memadai. Sehingga secara teoritis, jika strategi industrialisasi dilakukan telah ada konsepsi yang mencukupi untuk menentukan arah pembangunan ekonomi. Kedua, sejarah negara-negara yang telah berhasil memajukan ekonominya selalu melewati tahapan industrialisasi pada proses pembangunannya. Strategi ini dianggap berhasil karena secara perlahan-lahan menggeser kegiatan ekonomi dari semula terkonsentrasi pada sektor primer (pertanian) menuju sektor sekunder (industri/jasa). Padahal seperti dimaklumi bersama, sektor sekunder itulah dianggap memiliki nilai tambah lebih tinggi daripada sektor primer sehingga lekas dapat mempercepat peningkatan pendapatan masyarakat.[36]

Dengan pertimbangan itulah maka proyek industrialisasi juga dikerjakan di Indonesia dengan konsistensi yang cukup terjaga. Sejarah telah mencatat bahwa industrialisasi di Indonesia pada

[36] Ahmad Erani Mustika, *Industrialisasi Pinggiran*, 59

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

akhirnya juga menggeser aktivitas ekonomi masyarakat, dari semula bertumpu kepada sektor pertanian untuk kemudian bersandar kepada sektor industri. Tetapi karena adanya kesadaran bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia bergulat di sektor agraris dan sumber daya ekonomi yang melimpah di sektor pertanian (dalam pengertian yang sangat luas), maka sejak awal sudah diniati bahwa industrialisasi yang dilaksanakan di Indonesia harus melibatkan sektor pertanian dalam prosesnya. Dalam bahasa yang lebih tegas, dimaklumatkan bahwa industrialisasi yang dijalankan tersebut harus bertumpu dan berkaitan dengan sektor pertanian, sehingga jika sektor industri sudah tumbuh pesat tidak lantas mematikan sektor pertanian yang menjadi tumpuan hidup masyarakat banyak.[37]

c. Dampak industrialisasi

Industrialisasi ini ibarat pisau bermata dua. Ia dapat memberikan dampak positif bagi suatu negara dan juga dapat memberikan dampak negatif. Hal ini sangat bergantung pada bagaimana suatu pemerintahan menangani masalah industrialisasi dengan baik dan efektif.

Diantara dampak positif industrialisasi adalah:

1) *Bidang ekonomi*, di antaranya penyerapan tenaga kerja. Keberadaan industri di suatu wilayah tentu akan membutuhkan tenaga kerja dan biasanya masyarakat sekitar industri akan lebih

[37] Ibid., 60.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

banyak kesempatan untuk terserap dan bekerja di sektor industri tersebut. Adanya pembangunan industri di suatu wilayah akan memberikan perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat.

2) *Bidang sosial*, dengan adanya pembangunan industri di suatu daerah maka akan bertambah dan beragamnya mata pencaharian. Keberhasilan industri akan menyebabkan sebagian besar anggota masyarakat menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri, dengan demikian pengangguran akan berkurang.
3) *Budaya masyarakat*. Diantaranya perubahan pola gaya hidup yang positif seperti lebih menghargai waktu, masyarakat lebih berorientasi ke depan, dan etos kerja tinggi, sebagaimana diketahui sebagian besar masyarakat pinggiran mempunyai etos kerja yang rendah karena tidak adanya saingan.[38]

Diantara dampak negatif industrialisasi adalah:

1) *Pelemahan sektor pertanian*. Ini terjadi ketika upaya untuk mengubah kondisi masyarakat dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri menyebabkan terabaikannya sektor pertanian. Konversi lahan pertanian menjadi lahan industri adalah contoh salah kaprahnya konsep industrialisasi ini. Kemudian tidak ada insentif yang memadai bagi para petani

[38] Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 159.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

untuk mengembangkan produksi. Kehidupan mayoritas petani banyak yang berada di bawah garis kemiskinan, sehingga sektor ini menjadi kurang menarik bagi generasi muda. Akibatnya, sejumlah negara menghadapi problem pangan yang sangat serius akibat rendahnya produktivitas di sektor pertanian.

2) *Tercerabutnya nilai dan kearifan lokal.* Industrialisasi telah mengubah gaya hidup masyarakat, dimana gaya hidup modern yang dijalankan oleh masyarakat seringkali mengorbankan nilai-nilai agama dan budaya selama ini telah mengakar di tengah kehidupan masyarakat. Akibatnya, nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan menjadi terabaikan. Geger budaya ini sering kali menimbulkan hal yang kontra produktif dengan upaya pembangunan masyarakat.

3) *Kesenjangan ekonomi*. Industrialisasi yang dilaksanakan di negara-negara berkembang termasuk negara-negara islam pada mulanya didasarkan pada konsep *trickle down effect.* Dengan konsep ini maka sejumlah elite mendapatkan keistimewaan untuk menguasai sumber daya ekonomi dengan harapan akan timbul efek menetes kebawah yang akan memberikan manfaat bagi masyarakat banyak. Namun demikian, yang terjadi adalah penguasaan aset-aset strategis di tangan segelintir kelompok menjadikan semakin kuat, dan efek menetes kebawah yang diharapkan malah tidak terjadi. Kalaupun ada tetesan kebawah,

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

maka tetesan itu sangat sedikit. Akibatnya angka kesenjangan ekonomi antara kelompok *the have* dengan kelompok *the have not* menjadi semakin tinggi.

4) *Mendorong terjadinya imperialisme gaya baru*. Industrialisasi telah mendorong terjadinya peningkatan persaingan antarnegara. Untuk itu, dibutuhkan adanya dukungan modal dan teknologi yang kuat. Fakta menunjukkan bahwa banyak negara, termasuk negara-negara anggota OKI, yang tidak siap dengan dukungan pemodalan dan teknologi. Hal ini mendorong pemerintahan negara-negara tersebut untuk mengundang investasi asing, baik investasi dana maupun teknologi. Disinilah kemudian negara-negara yang secara modal dan teknologi kuat akan masuk ke negara-negara yang secara modal dan teknologi lemah. Mereka masuk secara langsung melalui mekanisme bilateral dan multilateral, maupun melalui perusahaan-perusahaan multinasional yang dimilikinya. Yang terjadi adalah negara-negara yang lebih kuat ingin mendikte secara penuh negara-negara yang akan dimasukinya. Inilah bentuk imperialisme gaya baru dimana negara-negara kuat berusaha menancapkan pengaruh dan dominasinya terhadap negara-negara yang lebih lemah.

5) *Eksploitasi sumber daya alam dan tenaga kerja*. Industrialisasi ini mengakibatkan terjadinya eksploitasi berlebihan terhadap

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sumber daya alam. Tidaklah heran jika sekarang isu *green economy* dan *green invesment* menjadi isu global yang mendapat perhatian dunia internasional. Demikian pula dengan tenaga kerja yang diposisikan pada kedudukan yang lebih lemah sehingga mudah dikorbankan atas nama investasi. Dalam konteks Indonesia, ketika 'jualan' pemerintah terhadap investasi asing adalah rendahnya upah buruh sehingga memberikan peluang optimalisasi profit, maka yang terjadi adalah para investor menjadi semena-mena terhadap para pekerja. Rendahnya upah buruh ini sering dijadikan sebagai *advantage* dalam upaya mengundang masuknya dana investasi. Seharusnya, untuk mendorong arus masuk investasi yang harus diyakinkan kepada para investor adalah birokrasi yang baik dan infrastruktur yang memadai, bukan menjual rendahnya upah buruh.[39]

d. Industrialisasi Menurut Islam

Islam mengatur bagaimana menjalankan kegiatan perekonomian dalam kehidupan manusia. Islam juga mengatur hubungan antara pelaku usaha dalam proses industrialisasi dengan dasar saling mementingkan masing-masing *stakeholder* secara adil, yaitu: Memenuhi kepentingan pemilik modal, karyawan dan lingkungannya yang kesemuanya dijalankan dengan profesional.

[39] Ibid., 162-165.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Proses industrialisasi yang dijalankan oleh suatu negara, baik negara-negara maju maupun negara-negara sedang berkembang merupakan sebuah proses alamiah yang ditujukan untuk mencapai kemakmuran perekonomian bangsanya. Sering terjadi permasalahan antara pemilik modal dengan kalangan buruh, hal ini disebabkan oleh kesalahan dalam penetapan dasar pengelolaanya yang tidak merujuk pada kaidah-kaidah keadilan dan kearifan terhadap faktor-faktor produksi dan lingkungan itu sendiri.

Ilmu ekonomi Islam sangat memperhatikan pengelolaan sumberdaya-sumberdaya ekonomi dan hubungan antara pelaku ekonomi dalam sebuah industri, demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai, dengan dasar saling menguntungkan satu sama lain. Ciri utama ekonomi islam yaitu ekonomi Tauhid, dimana cerminan watak "Ketuhanan" di sini bukan terletak pada aspek pelaku ekonominya, tetapi terletak pada aspek aturan atau sistem yang harus di pedomani para pelaku ekonomi, yaitu aturan Allah dan Rasul-Nya dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasul.[40] Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah al- Baqoroh ayat 188:

وَلاَ تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ

بِالإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُون (١٨٨)

[40] Maghfur Wahid, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif:Prespektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2002), 39.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya:”Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”(Qs. Al-Baqarah:188).

Hubungan Industrial Islami merupakan hubungan antara pihak-pihak yang saling berkepentingan dalam proses bisnis dengan adanya batasan dalam cara perolehan komoditas barang/jasa yang sesuai dengan syariat Islam. Hubungan industrial Islami menjunjung tinggi semangat saling percaya dan berkeadilan. Termasuk diantaranya dalam soal pengupahan. Misalnya, perusahaan memberikan tingkat upah yang lebih tinggi kepada seorang pegawai yang telah berkeluarga dan memiliki anak, dibandingkan kepada karyawan yang belum menikah. Dan untuk kesejahteraan pegawai wanita, diberikan hak cuti/libur bagi perempuan yang melahirkan atau sakit dengan tetap mendapat gaji penuh.

Dalam Islam, Allah SWT merupakan pemilik utama harta yang ada di bumi dan faktor-faktor produksi, manusia sebagai khalifah dan produsen memegang amanah untuk memanfaatkannya. Tujuan Industrialisasi dalam Islam antara lain:

1) Memenuhi Kebutuhan Hidup
2) Memperoleh Laba dengan cara yang diperbolehkan syariat Islam
3) Tidak lalai terhadap perintah Allah SWT
4) Menjaga harta amanah dari Allah SWT
5) Tidak melanggar syariat Islam dalam berbisnis

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan ekonomi diatur dalam Islam, dalam hal ini Al Qur'an dan Sunnah Rasul menjadi pedoman utama dalam ekonomi Islam. Hubungan industrial Islami menjunjung tinggi semangat saling percaya dan berkeadilan. Tujuan industrialisasi dalam Islam untuk memenuhi kebutuhan hidup, tanpa mengesampingkan nilai-nilai Islam dalam cara meraih keuntungan. Etika bisnis dalam pandangan Islam, mengajarkan dan mengingatkan antarpelaku usaha untuk saling bersikap jujur, pelayanan kepada masyarakat (konsumen) secara optimal dan bertanggungjawab kepada masyarakat dan negara.[41]

2. Tingkat Pendapatan Masyarakat

a. Pengertian pendapatan

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.[42]

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang atau barang yang berasal dari pihak lain atau hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan biasanya diperoleh dari dua sumber, yakni:

[41] Ibid., 40.
[42] Fahmi, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Industri Mebel Di Kota Makassar,* Skripsi Universitas Hasanuddin, Makassar, 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Pendapatan operasi, pendapatan ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dagangan (untuk perusahaan usaha dagang) atau jasa (untuk perusahaan jasa).
2) Pendapatan lain-lain, yakni pendapatan yang diperoleh diluar pendapatan usaha.[43]

Pendapatan adalah suatu hasil dari sebuah kinerja (aktivitasnya) dan dari sebuah kinerja akan mendapatkan upah atau disebut dengan pendapatan. Beberapa klarifikasi dari pendapatan antara lain:

1) Pendapatan pribadi, yakni semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2) Pendapatan disposibel, yakni pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3) Pendapatan nasional, yakni nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksikan oleh suatu negara dalam satu tahun.[44]

Pendapatan nasional disebut juga pendapatan masyarakat, pada umumnya dipergunakan sebagai tolok ukur keberhasilan, kemakmuran dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat. Namun ukuran tersebut bukan satu-satunya alat ukur, melaikan pula dipergunakan tolak ukur lain, seperti tingkat kesempatan kerja, lapangan kerja, tingkat harga,

[43] Glorida K, *Akutansi Usaha Kecil Untuk Berkembang*(Jakarta: Murai Kencana,2008), 15.
[44] Sadono Sukirno, *Makroekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 64.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

volume penjualan dan sebagainya. Pemasaran hasil produksi mampu mempengaruhi pendapatan yang berarti tinggi rendahnya pendapatan yang diterima berbanding lurus dengan naik turunnya tingkat pemasaran hasil produksi.[45]

Pendapatan masyarakat digolongkan menjadi dua, yaitu: pendapatan permanen (*permanent income)* dan pendapatan sementara. Dimana pengertian pendapatan permanen adalah sebagai berikut:

1) Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah dan gaji.
2) Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. Kekayaan suatu rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:
    a) Kekayaan manusia adalah kemampuan yang melekat pada manusia itu sendiri seperti keahlian, keterampilan dan pendidikan.
    b) Kekayaan non-manusia misalnya kekayaan fisik (bahan konsumsi lama, properti, mobil) dan kekayaan financial (saham, obligasi, sertifikat dan deposito).

Pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat negatif jika nasibnya buruk. Misalnya seseorang mendapat

[45] A. Soeharja dan Patong, *Faktor- Faktor Produksi Padi* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1994), 234.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

undian, maka ia mendapatkan pendapata sementara positif, sedangkan seseprang yang mendapatkan musibah (misalnya gagal panen) maka untuk sementara pendapatannya bernilai negatif. Pendapatan dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu:

1) Pendapatan sektor formal, meliputi pendapatan berupa uang dari gaji atau upah, hasil investasi, pendapatan berupa barang atau lainnya yang meliputi biaya pengobatan, transportasi atau perumahan.
2) Pendapatan sektor informal, meliputi pendapatan dari usaha yang meliputi usaha sendiri, komisi, penyerahan dan kerajinan rumah tangga dan pendapatan keuntungan sosial.
3) Pendapatan sektor subsisten, meliputi produksi dengan konsumsi yang terletak di satu tangan atau masyarakat kecil. Apa yang diproduksi sendiri untuk dikonsumsi sendiri, dalam hal ini tidak mutlak dilakukan satu orang. Mungkin juga satu keluarga atau sekelompok orang.[46]

b. Fungsi dan jenis pendapatan

Untuk keperluan marjerial, pendapatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, seperti berikut:

1) Pendapatan total adalah jumlah seluruh pendapatan dari penjualan
2) Pendapatan rata-rata adalah pendapatan rata-rata dari setiap unit penjualan.

[46] Partadireja, A, *Pengantar Ekonometrika* (Yogyakarta: BPFE-UGM, 1998), 87.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Pendapatan tambahan atau penerima marginal adalah tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan satu unit penjualan atau produksi. Karena tambahan bisa terjadi disetiap tingkatan produksi, ataupun penjualan, maka pendapatan tambahan ini berbeda untuk setiap tingkatan produksi.[47]

Menurut islam pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah ujroh (kompensasi, imbalan, upah) sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dari rasio bagi hasil sebagai bentuk kompensasi atas kerja.[48]

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan/penghasilan yang diterima oleh rumah tangga yang bersangkutan baik yang berasal dari kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja/pekerja (upah dan gaji, keuntungan/untung, bonus dan lain-lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil dan lain-lain) dan pendapatan yang berasal dari pihak lain.

Tersedianya kebutuhan hidup harian adalah salah satu fungsi pendapatan. Pendapatan diasumsikan sebagai hasil yang diperoleh atas proses atau kegiatan produksi beserta uang yang dimiliki.

[47] Herry Faizal Noor, *Ekonomi Majerial* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 186-187.
[48] Muhammad Baqr Ash-Sadr, *Buku Induk Ekonomi Islam* (Jakarta:Zahra, 2008), 28

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Semakin tinggi taraf hidup dari tingkat sosial suatu masyarakat tersebut untuk memenuhi keinginannya dan kebutuhannya. Dalam hal ini masyarakat telah meningkatkan tingkat kebutuhan dan keinginannya, dari sekedar kebutuhan pokok hidupnya menjadi pemenuhan kebutuhan dan keinginan yang lebih tinggi lagi seperti kebutuhan keselamatan dan keamanan kebutuhan sosial dan kebutuhan kepuasan pribadi.

Pendapatan masyarakat merupakan pendapatan yang diperoleh seluruh lapisan masyarakat dari kegiatan pokok maupun tambahannya. Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang dalam masyarakat terhadap suatu hal. Pendapatan keluarga berperan penting karena pada hakikatnya kesejahteraan masyarakat atau sebuah keluarga sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan seseorang.

Pendapatan juga bisa menjadi indikator dalam hal sosial mapun ekonomi. Tinggi rendahnya pendapatan akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengatur perilaku ekonomi masyarakat itu sendiri. Tingkat pendapatan dapat menyebabkan terjadinya dinamika kehidupan sosial dalam masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin mapan pula kehidupan ekonominya. Dan semakin tinggi pula kedudukannya di mata masyarakat.[49]

[49] Anggraini, E, *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Penduduk Lanjut Usia Laki-Laki Di Kelurahan Kranjingan Kec. Sumbersari Kab. Jember*, Skripsi (Jember, FE UNEJ, 2007), 10.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah mencakup tidak hanya pemenuhan kebutuhan pokok tetapi juga keseluruhan aspek kualitas hidup manusia. Setidaknya terdapat tiga elemen kunci untuk memaknai kesejahteraan, *pertama* kesejahteraan tidak sekedar pendapatan ekonomi, *kedua* kesejahteraan menekankan aspek sosial atau umum sebagai lawan pendekatan individualisme, *ketiga* kesejahteraan merupakan sistem yang integrasi dengan kebijakan lainnya atau tidak berdiri sendiri.[50] Kesejahteraan berdasarkan jenisnya yaitu:

1) Kesejahteraan Perorangan

Kesejahteraan perorangan merupakan kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan *(state of mind).* Perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan faktor-faktor ekonomi lainnya. Kesejahteraan perorangan sinonim dengan tingkat terpenuhnya kebutuhan dari warga yang bersangkutan. Sepanjang terpenuhinya kebutuhan ini tergantung dari faktor-faktor ekonomis dan merupakan saldo utilitas yang positif dan negatif dalam *utilities* yang positif termasuk kenikmatan yang diperoleh masyarakat dari semua barang langkah pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan manusiawi.

[50] M. Darmawan Raharjo, *Tranformasi Kesejahteraan (Tinjauan Politik, Ekonomi, Hukum, di Zaman Orde Baru)* (Jakarta: LP3ES 2016), 47-50.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi terpenuhnya kebutuhan dasar cermin dari rumah yang layak, tercukupi kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi diamana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan rohani dan jasmani.[51]

b. Konsep Kesejahteraan

Tingkat kepuasan dan kesejahteraan adalah dua pengertian yang saling berkaitan. Tingkat kepuasan merujuk kepada keadaan individu atau kelompok. Sedangkan tingkat kesejahteraan mengacu kepada keadaan komunitas atau masyarakat luas. Dengan menyiapkan kompetensi SDM yang handal, kuat dan mampu bersaing yakni dengan membekali pendidikan yang baik untuk para generasi muda.[52]

Tingkat kesejahteraan erat kaitannya dengan tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat, semakin besar tingkat pendapatan suatu masyarakat, maka besar pula tingkat kesejahteraannya. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang atau barang yang berasal dari pihak lain atau hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan

[51] Suryanto, *Pengantar Kesejahteraan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 10.
[52] Isbandi Rukmito, *Kesejahteraan Sosial,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2013), 253.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.[53]

c. Model Kesejahteraan Masyarakat

Model ini dikembangkan oleh BKKBN untuk memetakan tahapan masyarakat sejahtera, dengan pengertian dan indikator yang ditentukan sebagai berikut:

1) *Prasejahtera (sangat miskin)* diartikan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, sandang, papan dan kesehatan. Dengan indikator belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:
   a) Indikator Ekonomi
      (1) Makan dua kali atau lebih sehari
      (2) Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya, di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian)
      (3) Bagian terluas lantai bukan dari tanah
   b) Indikator Non-Ekonomi
      (1) Melaksanakan ibadah
      (2) Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan
2) *Sejahtera Tahap 1 (miskin)* diartikan sebagai keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya. Yang dimaksud

[53] Sadono Sukirno, *Makroekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 64.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kebutuhan sosial psikologis adalah kebutuhan akan pendidikan, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dalam lingkungan tempat tinggal dan transportasi. Keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:

a) Indikator Ekonomi
   (1) Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur.
   (2) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu setel pakaian baru
   (3) Luas lantai rumah paling kurang 8 m2 untuk setiap penghuni.
b) Indikator Ekonomi Non-Ekonomi
   (1) Ibadah teratur
   (2) Sehat tiga bulan terakhir
   (3) Punya penghasilan tetap
   (4) Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf
   (5) Usia 6-15 tahun bersekolah
   (6) Anak lebih dari 2 orang, ber KB

3) *Sejahtera tahap 11*, adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:
   a) Memiliki tabungan keluarga
   b) Makan bersama sambil berkomonikasi

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Mengikuti kegiatan masyarakat

d) Rekreasi bersama (6 bulan sekali)

e) Meningkatkan pengetahuan agama

f) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV dan majalah

g) Menggunakan sarana transportasi

4) *Sejahtera Tahap 111*, sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:

a) Memiliki tabungan keluarga

b) Makan besama sambil berkomonikasi

c) Mengikuti kegiatan masyarakat

d) Rekreasi bersama (6 bulan sekali)

e) Meningkatkan pengetahuan agama

f) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV dan majalah

g) Menggunakan sarana transportasi

5) *Sejahtera Tahap 111 Plus*, sudah dapat memenuhi beberapa indikator:

a) Memiliki tabungan keluarga

b) Makan besama sambil berkomunikasi

c) Mengikuti kegiatan masyarakat

d) Rekreasi bersama (6 bulan sekali)

e) Meningkatkan pengetahuan agama

f) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV dan majalah

g) Menggunakan sarana transportasi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

h) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur

i) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.[54]

[54] Arief Mufraini, *Akuntasi dan Menejemen Zakat* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 188-190.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan pendekatan ini peneliti mencoba untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan sesuai penelitian. Penentuan metode ini didasarkan pada pendapat Winarno Surachman bahwa aplikasi metode ini dimaksudkan untuk penyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah yang akan datang.[55]

Adapun jenis penelitian menggunakan fenomenologi karena penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan dampak industrialisasi terhadap tingkat perekonomian masyarakat di Desa Baratan Kecamatan Kabupaten Jember. Data yang dihasilkan berupa fakta-fakta tertulis atau lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci dan mendetail.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan, sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti harus melakukan pengamatan terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan di lokasi penelitian maka menemukan permasalahan di tempat yang bersangkutan.

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih

[55] Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian, untuk Mahasiswa S-1, S-2 dan S-3* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 65.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lokasi ini karena Kelurahan Baratan merupakan salah satu dari sekian desa yang terdapat di Jember terkena dampak konversi lahan besar-besaran yakni mencapai 35,00 ha yang merupakan lahan-lahan pertanian cukup produktif dan pengairan teknis serta mempunyai tingkat produktivitas yang cukup tinggi yaitu rata-rata 10 ton/ha gabah kering panen untuk setiap musim tanam. Hal tersebut disebabkan adanya alih fungsi/konversi lahan yang mana pengaruh signifikan terjadi kepada tingkat perekonomian masyarakat khususnya para pemilik lahan pertanian. Sehingga cukup representatif dan unik untuk menggali data dan dikaji secara mendalam.

C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive*. Yaitu orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi, subyek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.[56]

Informan yang telah di wawancarai permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Ahmad Sidiq selaku Kepala Lurah Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
2. Bapak Hanadi dan Bapak Dinda selaku RT dan RW masyarakat Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

[56] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 40.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Ibu Tri, Ibu Alfin, Bapak Usri, Bapak Kustiono, Ibu Dian, Ibu Nur Hayati, Bapak Har, Ibu Seneja, Ibu Suparni, Bapak Marwi, Ibu Yusuf, Ibu Yuliana selaku petani pemilik lahan, petani penyewa, buruh tani, petani penggarap Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Guna memperoleh data dan mencakup permasalahan yang penulis teliti, penulis mennggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

   Observasi tidak terstruktur merupakan pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan pengamatan berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. Terdapat pula obyek observasi dimana hal tersebut terdiri dari tiga komponen yaitu, tempat, pelaku, dan aktivitas.[57] Sehingga data yang diperoleh dari metode observasi ini setidaknya meliputi:

   a. Letak geografis Desa Baratan.
   b. Situasi dan kondisi perekonomian serta kegiatan masyarakat yang ada di Kelurahan Baratan.

2. Wawancara

   Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana

[57] Ibid ,146.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data tentang:

a. Alih fungsi lahan di Kelurahan Baratan
b. Kondisi perekonomian masyarakat Kelurahan Baratan.

3. Dokumentasi

Dengan menggunakan dokumentasi, informasi yang diperoleh akan lebih mudah dan data yang diperlukan lebih valid dan lengkap. Penggunaan metode ini diperlukan untuk memperoleh data tentang:

a. Visi dan misi Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
b. Struktur masyarakat Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.[58] Suatu penelitian dikatakan efektif dan efisien, bila semua data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan teknik

[58] Toha Anggoro, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka,2008), 38.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

analisis tertentu. Pada saat merancang penelitian sudah dipikirkan data yang akan dikumpulkan dan teknik analisis data yang akan digunakan.[59]

1. Reduksi Data

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang dicapai, tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan, oleh karena itu kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak kenal, belum memiliki pola justru yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan ke dalam wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat diperlukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.

Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis, sehingga lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Hal ini dilakukan untuk

[59] Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Malang Press, 2018), 127.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melakukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya pemberian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga selalu diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mengambil data dari sumber yang sama.[60]

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah di dapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

[60] Ibid, 150.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap peneltian yang akan digunakan oleh peneliti terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan
    a. Menyusun rencana penelitian
    b. Memilih lapangan penelitian
    c. Mengurus surat perizinan
    d. Menjajaki dan menilai lapangan
    e. Memilih dan memanfaatkan informan
    f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
    g. Etika penelitian
2. Tahap Pekerja Lapangan
    a. Memahami latar penelitian
    b. Memasuki lapangan
    c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
        1) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat
        2) Mencatat data
        3) Mengetahui tentang cara mengingat
        4) Analisis lapangan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Tahap Menganalisis

   a. Reduksi data, memilih data yang telah diperoleh diselesaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.

   b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih atau sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian sehingga mudah untuk dipahami.

   c. Verifikasi atau kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.[61]

[61] Ibid, 331.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambar Obyek Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Kelurahan Baratan

Menurut cerita masyarakat serta para sesepuh yang dapat digali sekaligus merupakan suatu kepercayaan, bahwa timbulnya acara selamatan desa dan terjadinya sebuah nama desa yaitu "Desa Baratan yang sekarang menjadi Kelurahan Baratan" adalah sebagai berikut:

Pada zaman dahulu kala sebelum Baratan menjadi sebuah desa, adalah sebuah hutan belantara yang dihuni bermacam-macam binatang buas diantaranya: Raksasa, harimau, kera dan sebangsanya, ular serta binatang- binatang lainnya. Di suatu saat datanglah 4 orang utusan dari negeri mojopahit masing-masing bernama Kidemang Proyoguno Candi, kakek Saki, kakek Trio dan kakek Shomad. Sebagai pimpinan adalah Kidemang Proyoguno Candi yang kemudian mereka bermufakat untuk mendirikan perkampungan yang nantinya dapat ditempati oleh orang-orang yang menghendakinya. Lalu keempatnya bertapa memohon keridhoan Allah yang diawali dengan pembakaran kemenyan diikuti pula dengan pemasangan sesajen di tempat-tempat yang dianggapnya angker. Kemudian dimulainya dengan menyingkirkan penghuninya dulu seperti binatang-binatang buas dan raksasa, dihalau ke arah utara pegunungan argopuro. Waktu itu secara kebetulan pula tepat hari selasa wage pembabatan hutan selesai dalam waktu yang relatif singkat. Kemudian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

didirikanlah gubuk-gubuk kecil sebagai tanda bahwa disitu akan didirikan sebuah perkampungan.[62]

Pada saat itu datanglah seorang guru entah dari mana asalnya serta merta beliau sebagai pemeluk agama islam. Kemudian beliau mengajarkan agama islam pada warga perkampungan yang didirikannya itu hingga ke tetangga sekitarnya. Akan tetapi mengingat agama islam merupakan agama yang asing bagi warga sekitarnya, maka salah seorang warga penganut agama Budha melaporkan kepada rajanya yang bernama Raja Gebang Taman. Raja kemudian menjadi gusar dan memerintahkan beberapa prajurit pilihannya untuk mengadakan penyelidikan kepada perkampungan yang baru didirikannya itu. Berdasarkan hasil penyelidikan, benar-benar diyakini bahwa ada agama lain selain agama Budha yang dianutnya sejak nenek moyangnya. Kemudian Raja mengerahkan pasukannya untuk mengepung perkampungan tersebut kemudian menangkap guru yang mengajarkan agama baru itu.

Mengingat Raja Gebang Taman sebagai pimpinan tertinggi pada saat itu maka kekuasaanya melebihi segala-galanya. Untuk itu setelah guru agama islam ditangkap, lalu disidangkan putusan terakhir bahwa Guru Agama islam tersebut harus dihukum gantung. Raja memerintahkan kepada seluruh pasukannya untuk menyiapkan tempat gantung kemudian diarak ke tempat tersebut. Namun ada sebuah kejadian aneh pada saat Guru Agama Islam tersebut digantung, terjadilah angin ribut, hujan lebat

[62] Ali, *wawancara*, Jember, 1 Juni 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disertai guntur yang menyambar-nyambar. Semua pasukan Raja Gebang Taman berlarian kesana kemari mencari perlindungan. Akhirnya Raja Gebang Taman memerintahkan seluruh pasukan serta rakyatnya untuk bersujud memohon ampun. Mulai saat itulah Raja Gebang Taman dan para prajuritnya serta rakyatnya menyatakan untuk pindah keyakinan kepada agama Islam serta berguru kepada Guru Agama Islam sampai akhir hayatnya.[63]

Maka dengan redanya angin ribut dan kejadian aneh lainnya serta diterimanya Raja Gebang Taman dan seluruh rakyatnya menjadi pengikut Guru Agama Islam itu, diputuskanlah bahwa perkampungan baru itu dengan resmi diberi nama "Kampung Baratan"(Kampung Angin Ribut) sekarang dengan nama baru yakni "Kelurahan Baratan".

Untuk mengenang kejadian tersebut sampai sekarang warga Kelurahan Baratan setiap tahunnya mengadakan "Selamatan Desa" dengan memasang sesajen-sesajen ditempat-tempat yang dianggapnya angker. Lalu dipagi harinya diadakan pula arak-arakan seperti ondel-ondel, harimau-harimauan, banteng-bantengan, kuda-kudaan di sepanjang jalan Kelurahan Baratan yang kemudian di puncak akhirnya mengadakan selamatan Tumpeng.[64]

[63] Siddiq, *wawancara*, Jember, 1 Juni 2021.
[64] Siddiq, *wawancara*, Jember, 1 Juni 2021.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Visi dan Misi Kelurahan Baratan

a. Visi

Kelurahan Baratan memiliki RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) sebagai pedoman program kerja pemerintah kelurahan bersama lembaga-lembaga tingkat kelurahan dan seluruh warga masyarakat Kelurahan Baratan maupun para pihak yang berkepentingan. RPJM sebagai pedoman program kerja untuk masa 6 tahun merupakan turunan dari sebuah cita-cita yang ingin dicapai di masa depan oleh segenap warga masyarakat kelurahan Baratan. Menurut Dokumentasi Kelurahan serta penetapan RPJM Kelurahan Baratan, ditetapkan pula visi Kelurahan Baratan sebagai berikut:

"Terwujudnya Kelurahan Baratan yang lebih Maju dan Sejahtera serta terdepan dalam Bidang Pendidikan dan Pembangunan". Makna dari Visi tersebut adalah Kemajuan adalah sebuah kondisi dimana harus terus menerus berkarya yang dilandasi falsafah bahwa hari esok harus lebih baik dari hari ini. Kemudian sejahtera merupakan sebuah kondisi dimana kebutuhan lahir bathin harus tercukupi.

b. Misi

Misi Kelurahan Baratan merupakan turunan dari Visi yang telah ditetapkan oleh RPJM. Misi merupakan bentuk atau cara bagaimana mewujudkan sebuah Visi. Misi merupakan jangka pendek dari visi untuk menunjang keberhasilan Visi. Untuk meraih Visi

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kelurahan yang telah dijabarkan di atas, maka disusunlah Misi Kelurahan Baratan diantaranya:

1) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat
2) Mewujudkan pemerintahan yang baik, melalui peningkatan pelayanan kepada masyarakat
3) Meningkatkan pembangunan berbasis partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan.
4) Mewujudkan kemandirian ekonomi dan meratakan tingkat kesejahteraan masyarakat.
5) Mewujudkan keterbukaan informasi publik sebagai kontrol kinerja dan akuntabilitas.[65]

3. Letak geografis Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

a. Secara umum

Kelurahan Baratan terletak di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Kelurahan Baratan ini berada pada dataran rendah bukan daerah pantai. Adapun Batas-batas kelurahan Baratan yaitu:

Sebelah Utara : Desa Kemuning Lor
Sebelah Timur : Kelurahan Antirogo
Sebelah Selatan : Kelurahan Patrang
Sebelah Barat : Kelurahan Bintoro

[65] Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Pemerintahan Kelurahan

Banyaknya pejabat pemerintahan kelurahan

1. Lurah : 1 Orang
2. Sekretaris Kelurahan : 1 Orang
3. Perangkat Kelurahan : 4 Orang
4. Kepala Lingkungan : 5 Orang
5. Wakil Kepala Lingkungan : 2 Orang
6. Ulu-ulu air : 7 Orang
7. Modin : 1 Orang
8. Babinsa : 1 Orang
9. Hansip : 33 Orang

c. Luas tanah kelurahan

Luas tanah menurut penggunaannya

Tanah sawah	: 250 ha
Tanah kering	: 53 ha
Tanah pekarangan	: 36 ha
Tanah kuburan	: 3 ha
Tegal	: 73 ha
Tanah perkebunan negara	: 1 ha (perhutani)
Jumlah	: 414 ha

Luas tanah bengkok Kelurahan

Tanah bengkok sawah	: 0.800 ha
Tanah bengkok ladang	: 15 ha

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jumlah : 15.800 ha.[66]

4. Jumlah lingkungan di Kelurahan Baratan

Kelurahan Baratan berbentuk kelurahan asli yang didirikan pada tahun 1950 yang terdiri dari 5 lingkungan yaitu:

a. Sebelah timur lingkungan Baratan Timur terdiri dari 10 RT 3 RW.

b. Sebelah barat Lingkungan Cupu terdiri dari 6 RT 2 RW.

c. Sebelah utara Lingkungan Krajan terdiri dari 9 RT 3 RW.

d. Sebelah selatan Lingkungan Glisat terdiri dari 6 RT 2 RW.

e. Sebelah utara Lingkungan Baratan Kecil terdiri dari 2 RT 1 RW.[67]

5. Jumlah Penduduk Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

a. <u>Menurut Jenis Kelamin</u>

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Penduduk

Jenis Kelamin	Tahun 0-10	Tahun 11-20	Tahun 21-30	Tahun 31-40	Tahun 41-50	Tahun 50-60	Tahun 61-75	Tahun 76 keatas
Laki-laki (WNI)	242	470	305	647	505	459	146	104
WNA	-	-	-	3	-	-	-	-
Perempuan (WNI)	239	443	310	554	331	254	231	189
WNA	-	-	-	2	-	-	-	-
Jumlah	481	913	615	1201	836	713	377	293

Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Baratan

[66] Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
[67] Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Menurut Pendidikan

Tidak sekolah	: 1177 Orang
Tidak tamat SD	: 8119 Orang
Tamat SD	: 2301 Orang
Tamat SLTP	: 250 Orang
Tamat SLTA	: 305 Orang
Tamat Akademi	: 60 Orang

c. Menurut Mata Pencaharian

Petani pemilik lahan	: 2131 Orang
Petani penggarap	: 1411 Orang
Buruh tani	: 358 Orang
Peternak	: 3 Orang
Pedagang	: 698 Orang
Industri	: 39 Orang
Pertukangan	: 129 Orang
Pegawai Negeri Sipil/ABRI	: 145 Orang
Bidan	: 7 Orang
Mentri kesehatan	: 2 Orang

d. Menurut Agama

Agama Islam	: 99%
Lain-lain	: 1%[68]

[68] Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Sektor Pertanian dan Industri

Tabel 4.2 Kepemilikan Lahan

Kepemilikan Lahan	
Keluarga memiliki tanah pertanian	1210 Orang
Tidak memiliki tanah pertanian	889 Orang
Memiliki lahan kurang 5 ha	1020 Orang
Jumlah total petani	3119 Orang

Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Baratan

Tabel 4.3 Padi

Tanaman Padi	
Luas tanaman padi tahun ini	201 Hektar
Nilai produksi tahun ini	Rp. 1.100.000.000
Biaya pemupukan	Rp. 100.400.000
Biaya bibit	Rp. 50.800.000
Biaya obat	Rp. 34.000.000
Biaya lainnya	Rp. 156.000.000

Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Baratan

Tabel 4.4 Kopi

Tanaman Kopi	
Luas tanaman kopi tahun ini	54 Hektar
Nilai produksi tahun ini	Rp. 229.000.000
Biaya pemupukan	Rp. 34.200.000
Biaya bibit	Rp. 15.800.000
Biaya obat	-
Biaya lainnya	Rp. 45.000.000

Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Baratan

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.5 Tembakau

Tanaman Tembakau	
Luas tanaman tembakau tahun ini	71 Hektar
Nilai produksi tahun ini	Rp. 980.000.000
Biaya pemupukan	Rp. 112.400.000
Biaya bibit	Rp. 35.300.000
Biaya obat	Rp. 24.000.000
Biaya lainnya	Rp. 98.000.000

Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Baratan

Tabel 4.6 Jagung

Tanaman Jagung	
Luas tanaman jagung tahun ini	24 Hektar
Nilai produksi tahun ini	Rp. 459.000.000
Biaya pemupukan	Rp. 58.000.000
Biaya bibit	Rp. 28.000.000
Biaya obat	Rp. 19.000.000
Biaya lainnya	Rp. 76.000.000

Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Baratan

Tabel 4.7 Sayuran

Tanaman Sayuran	
Luas tanaman sayuran tahun ini	5 Hektar
Nilai produksi tahun ini	Rp.342.000.000
Biaya pemupukan	Rp. 43.200.000
Biaya bibit	Rp. 10.800.000
Biaya obat	Rp. 17.000.000
Biaya lainnya	Rp. 46.000.000

Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Baratan

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.8 Industri Tempe/Tahu

Industri Tempe	
Bahan baku tempe	Rp. 23.000.000
Nilai produksi tempe tahun ini	Rp. 31.000.000
Biaya lainnya	Rp. 11.000.000

Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Baratan

Tabel 4.9 Industri Bata/Batu Merah

Tanaman Bata	
Luas tanah produksi bata	1,6 Ha
Nilai produksi bata tahun ini	Rp. 87.000.000
Biaya lainnya	Rp. 32.000.000

Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Baratan

Tabel 4.10 Industri Anyaman Bambu

Industri Anyaman Bambu	
Bahan baku anyaman	Rp. 19.000.000
Nilai produksi anyaman tahun ini	Rp. 29.000.000
Biaya lainnya	Rp. 5.000.000

Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Baratan

Tabel 4.11 Aset Tanah Perekonomian

Aset Tanah Masyarakat	
Tidak memiliki tanah	349 orang
Memiliki tanah 0,1 – 0,2 ha	1290 orang
Memiliki tanah 0,21 – 0,3 ha	980 orang
Memiliki tanah 0,31 – 0,4 ha	870 orang
Memiliki tanah 0,41 – 0,5 ha	451 orang
Memiliki tanah 0,51 – 0,6 ha	745 orang
Memiliki tanah 0,61 – 0,7 ha	120 orang
Memiliki tanah 0,71 – 0,8 ha	210 orang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Meiliki tanah 0,81 – 0,9 ha	219 orang
Memiliki tanah 0,91 – 1,0 ha	101 orang
Memiliki tanah 1,0 – 5,0 ha	131 orang
Jumlah total penduduk	5.466 orang

Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Baratan

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Proses Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Industri Jasa di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Alih fungsi lahan pertanian merupakan perubahan lahan dari sektor agraris menjadi sektor industri untuk memenuhi keinginan tertentu dari pemilik lahan. Perkembangan industri di Kelurahan Baratan menjadi salah satu penyebab terjadinya alih fungsi lahan, khususnya lahan persawahan, ladang juga pekarangan. Lahan-lahan pertanian dimanfaatkan untuk pembangunan kawasan industri seperti perumahan, villa, tempat wisata, hotel dan pujasera. Berikut wawancara Bapak Lurah Baratan Ahmad Siddiq awal proses alih fungsi lahan yang terjadi di Kelurahan Baratan, yaitu:

> "proses terjadinya alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Baratan berawal saya menjadi lurah pada tahun 2012. Konversi lahan pertama kali merupakan hotel Alam Indah yang telah mengkonversi lahan seluas 1,5 ha, itu merupakan areal pengairan yang sangat poduktif. Dilanjut tahun 2014 lahan yang dikonversi adalah gumuk yang luasnya sekitar 0,9 ha. Lahan tersebut dijadikan tempat wisata Baratan Hill yang itu merupakan lahan subur untuk penanaman kopi dan sengon. Kemudian ditahun selanjutnya lahan yang dikonversi adalah sawah, yang awalnya hanya 5 ha saja untuk dijadikan perumahan Rembangan Hill, Saat ini telah berjalan seluas 25 ha. Kemudian tahun 2014 digarap pula hotel dan villa Greenhill serta lengkap dengan pujaseranya yang mengkonversi lahan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> pekarangan, ladang serta gumuk seluas 1,8 ha. kemudian yang terbaru saat ini adalah perum Baratan Residence dan Villa Bintaro Asri. Perum dan villa tersebut telah mengkonversi lahan sawah seluas 7 ha dan pekarangan seluas 3 ha dan masih berlanjut sampai saat ini. Konversi lahan tersebut masih berjalan hingga sekarang dengan pembangunan industri-industri jasa yang baru."[69]

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Bapak Dinda selaku Ketua RW di Kelurahan Baratan pada tanggal 3 September 2020 menyatakan:

> "awal mula konversi lahan besar-besaran di Kelurahan Baratan itu terjadi akhir 2012 yang telah mengkonversi lahan seluas 35 ha secara keseluruhan sampai hari ini. Lahan konversi yang paling luas untuk dijadikan industri jasa adalah perumahan Rembangan Hill. Saat ini perumahan tersebut telah mengkonversi hampir 26 ha. Kemudian menyusul perumahan Baratan Residence dan Villa Bintaro Asri. Untuk sementara, saat ini dalam ukuran pemerataan tanah, perumahan tersebut telah mengkonversi lahan sekitar 10 ha. Proses tersebut tidak serta merta terjadi begitu saja, mereka para pemilik modal minta izin kepada pemda hingga turun ke kelurahan juga menteri pertanahan/agraria dan perangkat-perangkat yang bersangkutan untuk mengadakan rapat dan persetujuan akan hal tersebut. Dikarenakan panen padi atau tanaman lainnya kurang begitu banyak dalam memberikan sumbangsih terhadap PDB, mereka di beri izin untuk membangun industri-industri jasa di Kelurahan Baratan."[70]

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Bapak Hanadi selaku pimilik ke 3 perum Rembangan Hill di Kelurahan Baratan pada tanggal 4 September 2020 menyatakan:

> "proses alih fungsi lahan yang saya jadikan perumahan Rembangan Hill saat ini, merupakan langkah yang tidak mudah. Sebelum saya memutuskan untuk membeli lahan, saya masih harus minta idzin ke berbagai perangkat penting, seperti Menteri Agraria dan Tata Ruang, Mendagri, Pemda, Camat, Lurah, Kepolisian, Babinsa dan masih banyak lagi. Kemudian kami mengadakan rapat akhir untuk diperbolehkannya atau tidak mendirikan perum di Kelurahan Baratan. Belum lagi masalah surat menyurat, itu menyita waktu yang sangat lama, dikarenakan peridzinan yang tidak bisa dibuat secara langsung. Setelah saya menunggu beberapa bulan, tahun

[69] Siddiq, *wawancara*, Jember, 1 Juni 2021.
[70] Dinda, *wawancara*, Jember, 3 Sempember 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> 2016 pertengahan, surat menyurat untuk kepentingan pendirian perumahan telah selesai. Kemudian saya menentukan lokasi dan silaturrahmi kepada ketua masyarakat sekitar untuk mendirikan perumahan. Sebelum saya memulai pembangunan masih ada tahap pengeringan lahan selama 6 bulanan. Setelah selesai secara keseluruhan, kami memulai tahap awal pembangunan sampai saat ini. Perum rembangan hill saat ini telah mengkonversi lahan sawah dan ladang sekitar 25,7 ha dan berlanjut untuk perluasan."[71]

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Bapak Ali selaku tokoh masyarakat di Kelurahan Baratan pada tanggal 24 Januari 2021 menyatakan:

> "menurut informasi yang saya dapatkan dari berbagai sumber mengenai bagaimana proses alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Baratan yaitu proses alih fungsi ini terjadi awal tahun 2012 yang mengkonversi lahan orang tua saya sendiri, yang mana lahan pekarangan seluas 1,49 ha telah dibeli oleh investor pemilik modal untuk dikonversi menjadi restaurant. Namun retaurant tersebut hanya berdiri sekitar 1,5 bulan saja dikarenakan sepi pembeli. Kemudian bulan berikutnya, tiba-tiba dijadikan penginapan/hotel hingga saat ini. Lahan tersebut merupakan lahan yang sangat produktif dikarenakan merupakan areal pengairan. Karena desakan harga jual tinggi, orang tua saya menjualnya tanpa pikir panjang. Saat ini industri jasa yang telah terbangun di Kelurahan baratan menurut urutan berdirinya adalah Hotel Alam Indah (2012), Wisata Baratan Hill dan Villa Greenhil (2014), perumahan Rembangan Residence (2016) dan yang terbaru Perumahan Baratan Residence dan Villa Bintaro Asri (2020). Juga, masih ada lahan yang ingin dijadikan Villa di barat rumah saya namun masih tahap pemerataan tanah"[72]

Proses alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Baratan berawal pada tahun 2012. Yang mana industri jasa yang terbangun pertama kali yaitu Hotel Alam Indah. Lahan yang sekarang menjadi Hotel tersebut awalnya merupakan restoran, namun hanya berdiri sekitar 1,5 bulan saja dikarenakan sepi pembeli. Kemudian dibangun lagi menjadi hotel Alam

[71] Hanadi, *wawancara*, Jember, 4 September 2020.
[72] Ali, *wawancara*, Jember, 24 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Indah hingga saat ini. Lahan yang telah dikonversi untuk mendirikan Hotel tersebut seluas 1,5 ha. Yang mana lahan tersebut merupakan lahan yang sangat produktif dikarenakan termasuk areal pengairan. Kemudian tahun 2014 berdirilah industri jasa baru yaitu Wisata Baratan Hill dan Villa Greenhill. Wisata Baratan Hill berdiri di kaki bukit/gumuk, yang mana lahan tersebut merupakan lahan produktif untuk penanaman kopi dan sengon. Kemudian Villa Greenhill merupakan lahan pekarangan bambu juga area pengairan yang cukup produktif. Tahun 2016, berdirilah Perumahan Rembangan Residence yang konversi lahannya paling luas daripada industri yang lain yakni sekitar 25 ha lebih. Lahan yang dikonversi tersebut merupakan lahan sawah saja, yang lokasinya sangat strategis dekat dengan jalan nasional. Namun pembangunan ini masih berlanjut hingga saat ini dan melakukan perluasan lahan. Kemudian yang terbaru di tahun 2020 awal, berdirilah Perumahan Baratan Residence dan Villa Bintaro Asri yang saat ini masih melakukan pemerataan tanah dan pembangunan awal. Dalam pembangunan villa dan perum ini telah mengkonversi lahan sawah seluas 7 ha dan pekarangan 3 ha. Total keseluruhan lahan yang terkena konversi lahan di Kelurahan Baratan mencapai hampir 40 ha. Berikut data lahan produktif dan lahan tidak produktif di Kelurahan Baratan sebagai berikut:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.12 Data Lahan Produktif dan Tidak Produktif di Kelurahan Baratan

Lahan	Luas lahan produktif	Luas lahan tidak produktif
Sawah	250 ha	43 ha
Ladang	15 ha	3 ha
Pekarangan	36 ha	1 ha
Gumuk	9,1 ha	0,9 ha
Tegal	73 ha	0,8 ha
Total lahan	381 ha	50,8 ha

Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Baratan

Tabel 4.13 Data Lahan Produktif dan Tidak Produktif yang Terkena Alih Fungsi Lahan di Kelurahan Baratan

Lahan yang dikonversi	Luas lahan produktif	Luas lahan tidak produktif
Sawah	30,7 ha	1,3 ha
Ladang	2,8 ha	0,2 ha
Pekarangan	4 ha	0,4 ha
Gumuk	0,5 ha	0,1 ha
Total lahan	38 ha	2 ha

Sumber Data: Dokumentasi dan Wawancara di Kelurahan Baratan

2. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Industri Terhadap Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat

Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak positif ataupun negatif (masalah) terhadap lingkungan

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.[73]

Pada tingkatan mikro, proses alih fungsi lahan pertanian (konversi lahan) dapat dilakukan oleh petani sendiri atau dilakukan oleh pihak lain. Alih fungsi lahan yang dilakukan oleh pihak lain memiliki dampak yang lebih besar terhadap penurunan kapasitas produksi pangan karena proses alih fungsi lahan tersebut biasanya mencakup hamparan lahan yang cukup luas, terutama ditujukan untuk pembangunan kawasan perumahan.

Alih fungsi lahan pertanian pasti akan memberikan dampak pada tingkat pendapatan juga tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya para petani/pemilik lahan. Baik para petani pemilik lahan yang beralih profesi, petani pemilik lahan yang tidak beralih profesi maupun para buruh tani tentu merasakan dampaknya. Perubahan tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan ini didasarkan pada pertimbangan masing-masing, tergantung bagaimana para petani tersebut mengelola dana hasil penjualan lahan dengan tepat. Adapun masyarakat khususnya petani yang menjadi responden adalah para petani yang terdampak alih fungsi lahan pertanian, yang terdiri dari petani pemilik lahan yang mengalihfungsikan sebagian dan seluruh lahannya, buruh tani dan petani penggarap.

[73] Muhammad Ilham Arisaputra, *Reforma Agraria Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), 55.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan

Tabel 4.14 Pendapatan Sebelum Alih Fungsi Lahan

Pendapatan Rp.10.000-Rp.50.000 per-bulan	Tidak ada
Pendapatan Rp.100.000-Rp.500.000 per-bulan	779 penduduk
Pendapatan Rp. 1 jt- Rp. 5 jt per-bulan	923 penduduk
Pendapatan Rp. 5 jt- Rp. 10 jt per-bulan	345 penduduk
Pendapatan diatas Rp.10 jt per-bulan	32 penduduk

Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Baratan

Tabel 4.15 Pendapatan Setelah Alih Fungsi Lahan

Pendapatan Rp.10.000-Rp.50.000 per-bulan	Tidak ada
Pendapatan Rp.100.000-Rp.500.000 per-bulan	884 penduduk
Pendapatan Rp. 1 jt- Rp. 5 jt per-bulan	1098 penduduk
Pendapatan Rp. 5 jt- Rp. 10 jt per-bulan	89 penduduk
Pendapatan diatas Rp.10 jt per-bulan	8 penduduk

Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Baratan

Tabel 4.16 Kesejahteraan Masyarakat Sebelum Alih Fungsi Lahan

Prasejahtera (sangat miskin)	138 KK
Sejahtera Tahap 1	128 KK
Sejahtera Tahap II	76 KK
Sejahtera Tahap III	90 KK
Sejahtera Tahap III Plus	79 KK
Total Jumlah Kepala Keluarga	511 KK

Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Baratan

Tabel 4.17 Kesejahteraan Masyarakat Setelah Alih Fungsi Lahan

Prasejahtera (sangat miskin)	165 KK
Sejahtera Tahap 1	178 KK

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sejahtera Tahap II	65 KK
Sejahtera Tahap III	74 KK
Sejahtera Tahap III Plus	29 KK
Total Jumlah Kepala Keluarga	511 KK

Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Baratan

b. Masyarakat pra-sejahtera

Masyarakat pra-sejahtera adalah ketidakmampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan, papan dan kesehatan. Berikut penduduk yang tergolong prasejahtera yaitu:

> "saya seorang buruh tani yang sejak awal pekerjaan turun temurun saya adalah seorang buruh. Saya tidak memiliki tanah seperti sawah, ladang dan sebagainya. Rumah yang kami tempati merupakan rumah yang berdiri di atas tanah sewa. Yang mana setiap kali kami disuruh pindah kamipun siap. Pendapatan sayapun tidak menentu, paling tidak pendapatan kami dalam kurun waktu sebulan hanya sekitar 300 ribu saja. Kebutuhan dasar kami sering kali tidak bisa kami penuhi dikarenakan keterbatasan pendapatan. Lahan sawah yang kami garap milik orang lain, saat ini banyak yang dikonversi. Dengan itu kami lebih banyak menganggur dan melakukan pekerjaan rumah seadanya. Konversi lahan di daerah Baratan ini, sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan saya. Yang mana tingkat pendapatan yang kian hari makin menurun dikarenakan lahan yang kami garap semakin sempit. Yang awalnya pendapatan saya bisa 50 ribu perhari, saat ini menurun 15 ribu-20 ribu perhari. Terkadang tidak sama sekali. Saya tidak memiliki keahlian lain selain menjadi buruh tani. Untuk kebutuhan mendesak lainnya, saya sesekali beralih profesi menjadi buruh bangunan".[74]

Tabel 4.18 Perekonomian Bapak Kustiono

Pekerjaan	Buruh Tani/ buruh bangunan
Kondisi Rumah	Berdiri di atas tanah sewa
Kendaraan	Sepeda ontel
Pengeluaran	Rp. 10.000-Rp.15.000 perhari

[74] Kustiono, *Wawancara*, Jember, 9 Mei 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pendapatan sebelum terkena dampak konversi lahan	Rp. 50.000/ lebih per-hari
Perdapatan setelah konversi lahan	Rp. 15.000- Rp.20.000 / kadang tidak sama sekali per-hari
Jumlah anggota keluarga	3 orang
Tingkat kesejahteraan setelah konversi	Menurun
Tabungan	-
Pendidikan	Tidak sekolah

Sumber: Wawancara Bapak Kustiono Buruh Tani Kelurahan Baratan

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Bapak Usri selaku Buruh Tani di kelurahan Baratan pada tanggal 1 Mei 2020 menyatakan:

> "saya seorang buruh tani. awalnya saya memiliki lahan satu petak sawah. Lahan tersebut merupakan sumber penghasilan saya setiap harinya. Dulu, saya bisa menanam apapun seperti sayuran dan singkong untuk dijual kepasar dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan saya setiap harinya bisa Rp. 50.000 atau bahkan lebih hasil dari penjualan kepasar. Namun setelah beberapa tahun kemudian, lahan sumber penghasilan tersebut terkena dampak konversi lahan besar-besaran. Saya terpaksa menjualnya dengan iming-imingan harga tinggi. Saya berfikir saat itu hasil penjualan lahan bisa membeli lahan yang lebih luas. Namun dikarenakan saya tidak bisa mengelola keuangan tersebut, hasil perjualan itu tidak berwujud apa-apa. Sehingga dengan berat hati saya beralih profesi menjadi buruh bangunan atau sesekali menjadi buruh tani. Dengan adanya konversi lahan tersebut, penghasilan saya kian hari makin menurun. Pendapatan saya perhari saat ini kisaran Rp. 50.000 atau bahkan kurang. Biaya hidup yang tambah meningkat, malah penghasilan saya menurun. Itu merupakan beban berat bagi hidup saya".[75]

[75] Usri, *Wawancara*, Jember, 1 Mei 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.19 Perekonomian Bapak Usri

Pekerjaan	Buruh Tani/ buruh bangunan
Kondisi Rumah	Sederhana, dinding sebagian bambu, lantai tanah. Tanah rumah milik sendiri.
Kendaraan	Sepeda STNK
Pengeluaran	Rp. 15.000-Rp.20.000 perhari
Pendapatan per-hari sebelum terkena dampak konversi lahan	Rp. 50.000 bahkan lebih
Perdapatan per-hari setelah konversi lahan	Rp. 40.000/ kadang kurang dari itu
Jumlah anggota keluarga	4 orang
Tingkat kesejahteraan setelah konversi	Menurun
Tabungan	-
Pendidikan	Tidak tamat SD

Sumber: Wawancara Bapak Usri Buruh Tani Kelurahan Baratan.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Bapak Marwi selaku Petani di kelurahan Baratan pada tanggal 9 Mei 2020 menyatakan:

> "saya seorang petani. Saya memiliki lahan sawah sepetak milik orang tua untuk ditanami. Setiap 3 bulan kami 2 bersaudara bergantian untuk mengelolanya. Hasil panennya bisa digunakan untuk kebutuhan 3 bulan mendatang sampai waktu gilir kami menanam kembali. Tanaman yang biasa kami tanam yaitu ketela pohon, singkong, jagung, sayur sayuran, ubi-ubian dan lainnya dan nantinya akan kami jual kepasar. Hasilnya kadang cukup kadang tidak untuk 3 bulan mendatang. Saat penghasilan saya tidak cukup, saya beralih profesi menjadi tukang tambal ban milik tetangga. Saya dibayar kisaran Rp10.000-15.000 perhari. Tahun berganti tahun, pada tahun 2012 terjadi konversi lahan besar-besaran di Kelurahan Baratan. Lahan sumber penghasilan saya terkena konversi. Yang awalnya saya langsung setuju karena saya lelah bekerja disawah terus-terusan, saya jual lahan saya kepada investor untuk dibuat usaha lain. Hasil penjualan lahan, saya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bagi dua dengan saudara saya. Saya memutuskan membuka bengkel tambal ban dan saudara saya entah dibuat apa. Ternyata bengkel saya sepi pelanggan. Pendapatan saya kian hari makin menurun. Namun tetap saya tekuni hingga saat ini. Yang awalnya hasil panen dari sawah cukup untuk 3 bulan bahkan lebih, saat ini 1 bulan pun sering kekurangan hanya cukup dimakan saja. Dan biaya-biaya lainnya belum bisa saya penuhi. Sumber penghasilan saya saat ini bergantung pada bengkel saja jikalau ada kebutuhan mendesak saya berhutang kepada tetangga".[76]

Tabel 4.20 Perekonomian Bapak Marwi

Pekerjaan	Petani/ tukang Bengkel
Kondisi Rumah	Sederhana, dinding bambu, lantai tanah. Tanah rumah sewa
Kendaraan	Sepeda tahun 1970 an
Pengeluaran	Rp. 15.000-Rp.20.000 perhari
Pendapatan sebelum terkena dampak konversi lahan	Rp. 50.000 bahkan lebih
Perdapatan setelah konversi lahan	Rp. 35.000/ kadang kurang dari itu
Jumlah anggota keluarga	3 orang
Tingkat kesejahteraan setelah konversi	Menurun
Tabungan	-
Pendidikan	Tamat SD

Sumber: Wawancara Bapak Marwi Petani Kelurahan Baratan.

Perekonomian prasejahtera rata-rata masyarakatnya hanya bisa memenuhi kebutuhan untuk dimakan setiap harinya saja. Jikalau ada kebutuhan mendesak mereka harus bersusah payah beralih profesi untuk mencari pekerjaan lain. Dengan adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri di Kelurahan Baratan ini sangat

[76] Marwi, *Wawancara*, Jember, 9 Mei 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berdampak sekali bagi masyarakat apalagi yang berprofesi sebagai buruh tani. Lahan garapan mereka semakin sempit dan pendapatannya menurun. Alih profesi bagi mereka bukan jalan keluar, dikarenakan *skill* tidak memadai dan bukan bidangnya. Mereka hanya bisa menjadi pekerja kasar seperti buruh bangunan dan tukang tambal ban.

Pendapatan dari hasil panen lahan mereka yang awalnya cukup untuk kebutuhan sehari-hari bahkan bisa lebih, setelah terjual dan beralih profesi tingkat kesejahteraan mereka makin menurun. Pendapatan dan biaya hidup tidak seimbang sehingga tidak bisa mereka penuhi. Jalan keluarnya hanya mencari alternatif pekerjaan lain atau hutang.

c. Masyarakat sejahtera tahap I

Masyarakat sejahtera tahap I yaitu masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya. Yang dimaksud kebutuhan sosial psikologis adalah kebutuhan akan pendidikan, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dalam lingkungan tempat tinggal dan transportasi. Berikut salah satu masyarakat yang tergolong sejahtera tahap I, diantaranya:

> "saya memiliki lahan sekitar 0,2 ha. Namun lahan tersebut terbagi 2 dengan saudara saya. Dikarenakan dulu ketika membeli lahan tersebut kami patungan perihal biayanya. Lahan saya bisa menghasilkan gabah kering 2-3 kwintal setiap kali panen dan cuaca bagus. Setelah itu saya jual dan hasilnya bisa untuk 4 bulan mendatang sampai musim panen tiba. Saya tidak memiliki pekerjaan lain selain menjadi petani. Saat ini terkadang cuaca tak menentu mengakibatkan hasil panen saya

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menurun drastis, disitu saya berfikir untuk menjual lahan untuk bisa membuka usaha lain. Tahun 2013 lahan saya di tawar seorang investor untuk dialih fungsikan menjadi perumahan. Letak lahan saya cukup strategis sehingga menjadi incaran para investor. Ini merupakan impian saya agar tidak bekerja disawah lagi. Setelah terjual, saya gunakan uang tersebut untuk sewa gumuk yang tanahnya akan saya jadikan bata merah, sebagian lagi untuk kebutuhan sehari-hari dan disimpan untuk tabungan sewaktu-waktu ada kebutuhan mendesak. Pendapatan saya kian hari meningkat sedikit dari hasil panen padi selama 4 bulan. Ternyata pekerjaan penggarap bata lebih berat dari menggarap sawah. Namun tetap saya tekuni hingga saat ini."[77]

Tabel 4.21 Perekonomian Bapak Har

Pekerjaan	Penggarap bata
Kondisi Rumah	Dinding tembok, lantai separuh semen dan tanah, atap gentengm tanah rumah milik sendiri.
Kendaraan	Sepeda bravo
Pengeluaran	Rp. 15.000-Rp.20.000 perhari
Pendapatan sebelum terkena dampak konversi lahan	Sekitar Rp. 50.000 perhari Rp. 6.000.000 setiap musim panen 4 bulan
Perdapatan setelah konversi lahan	Sekitar Rp. 55.000 perhari Rp. 1.650.000 perbulan Rp. 6.600.000 per 4 bulan
Jumlah anggota keluarga	5 orang
Tingkat kesejahteraan setelah konversi	Meningkat sedikit
Tabungan	Sewa gumuk
Pendidikan	Tamat SD

Sumber: Wawancara Bapak Har Petani Kelurahan Baratan.

[77] Har, *Wawancara*, Jember, 8 Mei 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ibu Hayati selaku Petani di kelurahan Baratan pada tanggal 1 Mei 2020 menyatakan:

> "saya seorang petani tulen. Saya memiliki satu petak sawah dan satu ladang. Sawah tersebut saya tanami padi dan jangung juga ubi-ubian. Hasil panen tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lebihnya disimpan untuk kebutuhan anak sekolah. Penghasilan saya pada saat itu sekitar Rp. 1.400.000 perbulan, itu termasuk penghasilan bersihnya. Namun itu hanya menjadi kenangan saja, dikarenakan sudah 2 tahun belakangan ini lahan sumber penghasilan saya tersebut sudah terjual untuk dikonversi menjadi perumahan dan villa. Hasil penjualan lahan sawah dan ladang, saya jadikan warung kelontong. Namun di luar dugaan, penghasilan saya kian hari makin menurun dikarenakan banyaknya pesaing dan meniru warung saya. Saya tidak membuka usaha lain dikarenakan hasil penjualan lahan makin menipis untuk kebutuhan sehari-hari. Namun saya tetap berjualan dirumah ala kadarnya."

Tabel 4.22 Kondisi Perekonomian Ibu Hayati

Pekerjaan	Pemilik warung kelontong
Kondisi Rumah	Dinding tembok, lantai separuh semen dan keramik, atap asbes, tanah rumah milik sendiri
Kendaraan	Sepeda supra vit
Pengeluaran	Rp. 15.000-Rp.20.000 perhari
Pendapatan sebelum terkena dampak konversi lahan	Sekitar Rp. 40.000 perhari Rp. 1.400.000 perbulan
Perdapatan setelah konversi lahan	Sekitar Rp. 35.000 perhari Rp. 1.000.000 perbulan
Jumlah anggota keluarga	5 orang
Tingkat kesejahteraan setelah konversi	Menurun
Tabungan	Penghasilan warung
Pendidikan	Tamat SLTP

Sumber: Wawancara Ibu Hayati Petani Kelurahan Baratan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Perekonomian masyarakat sejahtera tahap I rata-rata memiliki sawah dan ladang yang tidak cukup luas namun bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Mereka memiliki tabungan untuk kebutuhan mendesak. Namun dengan adanya konversi lahan, penghasilan mereka ada yang menurun juga ada yang meningkat sedikit. Sehingga tingkat kesejahteraan mereka tidak menentu tergantung tingkat penghasilan dan biaya hidup mereka. Setelah lahan mereka dikonversi, mereka memutuskan untuk beralih profesi yang bukan di bidang nya. Sehingga mereka banyak yang gagal untuk mempertahankan atau menambah penghasilan mereka.

Mereka berfikir setelah lahannya laku terjual, mereka akan mendapatkan lahan pengganti juga memiliki usaha lain. Namun diluar nalar, hasil penjualan lahan cenderung digunakan untuk hal yang sifatnya konsumtif seperti jalan-jalan, beli kendaraan baru dan kebutuhan tidak penting lainnya. Sehingga menyebabkan hasil yang tidak berwujud apa-apa.

d. Masyarakat sejahtera tahap II

Masyarakat sejahtera tahap II ini sudah dapat secara maksimal memenuhi kebutuhan dasarnya. Mereka juga telah memiliki tabungan yang cukup untuk kebutuhan dan keinginan mereka. Pembelanjaan mereka sudah lebih dari cukup sesuai kapasitasnya. Berikut wawancara masyarakat sejahtera tahap II diantaranya:

> “saya memiliki lahan yang cukup luas sekitar 1 ha. Lahan tersebut terdiri dari sawah seluas 0,5 ha, ladang 0,3 ha dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pekarangan 0,2 ha. Lahan tersebut memiliki tingkat kesuburan tanah yang baik sehingga setiap kali panen hasilnya selalu menguntungkan. Lahan tersebut saya peroleh dari hasil pembelian 10 tahun silam. Letaknya pun sangat strategis dengan jalan nasional, sehingga banyak yang menawar dengan harga tinggi. Bagian lahan sawah, selalu saya tanami padi dan bukan tanaman lain untuk menjaga tingkat kesuburan tanahnya. Ladangnya saya tanami berbagai macam buah-buahan dan pekarangannya saya tanami pohon pisang. Tahun 2014 tanah saya seluruhnya ditawar investor untuk dialih fungsikan menjadi perumahan dan pujasera. Awalnya saya menolak, namun dikarenakan harga jualnya tinggi, sayapun menjualnya. Hasil penjualan tersebut saya alihkan ke lahan baru yang lebih sempit namun sisanya saya tabungkan untuk berhaji dan umroh. Saya juga membeli kendaraan baru dan membenahi rumah. Setelah beberapa tahun kemudian, saya mulai merasakan beban berat yang mana penghasilan saya tiap tahun mulai menurun. namun biaya hidup makin banyak dan meningkat. Lahan pengganti yang saya beli itu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya lagi. Kemudian saya memiliki alternatif lain menjadikan sisa hasil tabungan jual lahan untuk membuka usaha baru yaitu konter hp. Itu cukup membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari kami."[78]

Tabel 4.23 Perekonomian Bapak Suramo

Pekerjaan	Petani
Kondisi Rumah	Dinding tembok, lantai keramik, atap beton, tanah rumah milik sendiri.
Kendaraan	Sepeda Scoopy dan Beat.
Pengeluaran	Rp. 45.000 atau lebih perhari
Pendapatan sebelum terkena dampak konversi lahan	Rp. 1.700.000 - Rp.1.900.000 perbulan
Perdapatan setelah konversi lahan	Rp.2.000.000 - Rp. 2.500.000 perbulan
Jumlah anggota keluarga	4 orang
Tingkat kesejahteraan setelah	Meningkat

[78] Suramo, *Wawancara*, Jember, 8 Mei 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

konversi	
Tabungan	Lahan sawah pengganti, konter hp
Pendidikan	Tamat SLTP

Sumber: Wawancara Bapak Suramo Petani Kelurahan Baratan.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Bapak Suryadi selaku Petani di kelurahan Baratan pada tanggal 4 Mei 2020 menyatakan:

> "saya memiliki sawah seluas 0,9 ha. Dari awal membelinya 7 tahun silam lahan tersebut saya tanami padi dan jagung. Sekali panen, lahan saya bisa menghasilkan gabah kering sekitar 7-9 kwintal dan jagung 6-8 kwintal. Itu merupakan sumber penghasilan yang cukup memuaskan dan hasil penjualan bisa dipakai untuk tanam bibit baru dan menabung. Tahun 2015, lahan saya ditawar oleh investor untuk dialih fungsikan. Sayapun tidak menolak dikarenakan itu bukan salah satu sumber penghasilan saya. Saya memiliki usaha lain yakni peternakan ayam petelur. Hasil dari penjualan lahan, saya aplikasikan untuk memperbesar peternakan saya yang awalnya hanya 500 ekor menjadi 1500 ekor ayam. Penghasilan saya meningkat jika menyatu di peternakan. Yang awalnya perbulan penghasilan saya Rp.1.700.000, sekarang kisaran Rp. 2.500.000. Dari segi pekerjaan saya juga tidak terlalu sibuk dikarenakan sudah menyatu dalam satu pekerjaan."[79]

Tabel 4.24 Perekonomian Bapak Suryadi

Pekerjaan	Petani, peternak ayam petelur
Kondisi Rumah	Dinding tembok, lantai keramik, atap beton, tanah rumah milik sendiri.
Kendaraan	Sepeda Nmax
Pengeluaran	Rp. 50.000 atau lebih perhari
Pendapatan sebelum terkena dampak konversi lahan	Rp. 1.700.000 perbulan
Perdapatan setelah konversi lahan	Rp.2.500.000 - Rp. 3.000.000

[79] Suryadi, *Wawancara*, Jember, 4 Mei 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	perbulan
Jumlah anggota keluarga	4 orang
Tingkat kesejahteraan setelah konversi	Meningkat
Tabungan	Peternakan ayam petelur
Pendidikan	Tamat SLTP

Sumber: Wawancara Bapak Suryadi Petani sekaligus peternak ayam Kelurahan Baratan.

Perekonomian masyarakat tahap II rata-rata memiliki lahan yang cukup luas. Yang mana hasilnya sudah bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dan menabung. Setelah lahan mereka dialih fungsikan, penghasilan mereka meningkat dikarenakan hasil penjualan lahan dialokasikan ke lahan pengganti dan memperbesar usaha barunya. Dari hasil penjualan lahan, mereka juga bisa menabung, membeli kendaraan baru, daftar haji dan umroh dan lain sebagainya.

Dengan meningkatnya penghasilan mereka, meningkat pula tingkat kesejahteraan hidupnya. Karna kebutuhan sehari-hari dan juga kebutuhan lainnya bisa mereka penuhi.

e. Masyarakat sejahtera tahap III

Masyarakat sejahtera tahap III ini sudah memenuhi berapa indikator meliputi: memiliki tabungan banyak, pendidikan tinggi, bisa memenuhi kebutuhan dan keinginannya dengan mudah. Berikut masyarakat yang tergolong sejahtera tahap III diantaranya:

> "saya seorang petani juga guru honorer. Saya memiliki lahan seluas 1 ha warisan dari orang tua saya, juga saya memiliki

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

gumuk hasil dari pembelian 4 tahun silam. Lahan 1 ha tersebut merupakan lahan sawah seluruhnya dan tersebar diberbagai tempat di Kelurahan Baratan. Kemudian gumuk seluas 965 m persegi. Lahan sawah saya tanami berbagai macam tanaman seperti padi, jagung, tembakau dan sayuran. Kemudian gumuknya saya tanami kopi yang cocok pada dataran tinggi. Hasil panen dari lahan kopi saya itu sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudian hasil panen sawah bisa untuk ditabung untuk keperluan yang lebih intens. Kemudian tahun 2019, lahan saya sebagian terjual kepada investor untuk kepentingan kepemerintahan. Kemudian gumuk saya juga terjual di pergunakan untuk pembangunan wisata di Baratan. Lahan saya makin berkurang, juga penghasilan saya pastinya. Hasil penjualan lahan, saya alokasikan untuk membangun agen toko sembako yang cukup prospek di daerah Baratan ini. Penghasilan saya kembali stabil dan mengalami peningkatan."[80]

Tabel 4.25 Perekonomian Ibu Helmi

Pekerjaan	Petani, pengusaha toko
Kondisi Rumah	Dinding tembok, lantai keramik, atap beton, tanah rumah milik sendiri.
Kendaraan	Sepeda Pcx, mobil pick-up
Pengeluaran	Rp. 60.000 atau lebih perhari
Pendapatan sebelum terkena dampak konversi lahan	Rp. 1.500.000 perbulan
Perdapatan setelah konversi lahan	Rp.3.000.000 perbulan
Jumlah anggota keluarga	4 orang
Tingkat kesejahteraan setelah konversi	Meningkat
Tabungan	Sawah, agen toko sembako
Pendidikan	Tamat D3

Sumber: Wawancara Ibu Helmi Petani sekaligus guru di Kelurahan Baratan.

[80] Helmi, *Wawancara*, Jember, 4 Mei 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Bapak Ali selaku Petani di kelurahan Baratan pada tanggal 5 Mei 2020 menyatakan:

> "saya seorang petani. Saya memiliki lahan seluas 1,2 ha. Lahan tersebut terdiri dari sawah dan pekarangan. Sawah saya seluas 0,8 ha dan pekarangan seluas 0,4 ha. Lahan sawah saya ditanami padi saja, dikarenakan lahan sawah saya tingkat kegemburan tanah dan pengairannya sangat baik. Kemudian pekarangan saya ditanami cabai, tomat, bawang-bawangan juga buah-buahan. Hasil panen saya setiap bulannya sangat cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Lebihnya saya tabungkan untuk keperluan sekolah anak-anak. Penghasilan bersih saya setiap bulannya sekitar Rp.2.500.000 an. Tahun 2017, tanah saya terkena konversi lahan sebagian saja. Sawah yang awalnya 0,8 ha, saya jual sebagian yang luasnya 0,3 ha saja. Saya tidak menjual seluruhnya. Dikarenakan kebutuhan sehari-hari, saya dapatkan dari hasil panen sawah dan pekarangan. Saya tidak berfikir untuk mencari lahan pengganti, dikarenakan tingkat kesuburan tanah dan pengairan sawah saya sangat baik sekali dan belum tentu terdapat pada lahan sawah lainnya. Pekarangan saya juga terkena konversi, namun hanya 0,1 ha saja. Hasil penjualan lahan sawah dan pekarangan yang sebagian itu, saya gunakan untuk membangun rumah dan ditabungkan. Penghasilan saya berkurang sedikit, dikarenakan lahan saya ada yang terjual sebagian."[81]

Tabel 4.26 Perekonomian Bapak Mubarak

Pekerjaan	Petani
Kondisi Rumah	Dinding tembok, lantai keramik, atap beton, tanah rumah milik sendiri.
Kendaraan	Sepeda vario
Pengeluaran	Rp. 50.000 atau lebih perhari
Pendapatan sebelum terkena dampak konversi lahan	Rp. 2.500.000 perbulan
Perdapatan setelah konversi lahan	Rp.2.100.000 perbulan
Jumlah anggota keluarga	4 orang

[81] Mubarak , *Wawancara*, Jember, 5 Mei 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tingkat kesejahteraan setelah konversi	Menurun sedikit
Tabungan	Sawah, pekarangan
Pendidikan	Tamat SLTA

Sumber: Wawancara Bapak Ali Petani di Kelurahan Baratan.

Perekonomian tahap III ini rata-rata memiliki lahan yang luas. Mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan mudah. Mereka memiliki tabungan yang cukup. Penghasilan mereka juga stabil. Dengan adanya konversi lahan di Kelurahan Baratan, penghasilan mereka ada yang meningkat juga menurun sedikit. Bagi yang penghasilannya meningkat, mereka alokasikan hasil penjualan lahannya untuk membuka usaha agen toko sembako, yang itu sangat prospek sekali dan menambah penghasilan daripada masih bekerja di sawah. Bagi yang penghasilannya menurun sedikit, mereka menjual sebagian lahannya untuk dikonversi dan sisanya tetap digarap sendiri guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dapat disimpulkan, selama mereka masih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menabung, dipastikan tingkat kesejahteraan mereka masih stabil dan meningkat.

f. Masyarakat sejahtera tahap III plus

Masyarakat sejahtera tahap III plus ini selain indikator yang sudah di sebutkan diatas, masyarakat ini sudah mampu memenuhi beberapa indikator yaitu sudah aktif memberikan sumbangsih material pada kegiatan masyarakat, juga sudah aktif di beberapa organisasi

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat. Berikut masyarakat yang tergolong sejahtera tahap III plus diantaranya:

> "saya memiliki lahan luas sekitar 3 ha. lahan saya terdiri dari sawah 1,5 ha, kebun 0,5 ha dan tanah pekarangan 1 ha. Sawah seluas 1 ha saya sewakan kepada petani penggarap dan sisanya saya pekerjakan kepada buruh tani. Lahan sawah saya seluas 0,2 ha tidak terlalu prospektif hasil panennya, dikarenakan berdekatan dengan limbah masyarakat yang kian hari makin meningkat. Sekitar tahun 2018, sawah saya ditawar oleh investor guna untuk dikonversi menjadi perumahan. Saya ingin menjualnya sebagian saja, namun mereka menawar seluruhnya. Awalnya saya menolak, namun mereka berjanji akan memberikan lahan pengganti yang lebih prospektif. Saya menyetujuinya. Beberapa bulan kemudian, saya berubah fikiran. Uang hasil penjualan lahan, saya alokasikan untuk membangun pabrik katul di luar Kelurahan Baratan dengan kesepakatan kerjasama dengan rekan saya. Penghasilan saya bertambah dengan adanya pabrik ini. Yang awalnya per-tahun kira-kira pendapatan saya Rp.25.000.000 hasil dari uang sewa dan hasil panen, sekarang meningkat sekitar Rp. 40.000.000."[82]

Tabel 4.27 Perekonomian Bapak Rofiq

Pekerjaan	Petani, pengusaha katul
Kondisi Rumah	Dinding tembok, lantai keramik, atap beton, tanah rumah milik sendiri.
Kendaraan	Mobil pick-up, truck
Pengeluaran	Rp. 120.000 atau lebih perhari
Pendapatan sebelum terkena dampak konversi lahan	Rp. 25.000.000 per-tahun
Perdapatan setelah konversi lahan	Rp.40.000.000 per-tahun
Jumlah anggota keluarga	4 orang
Tingkat kesejahteraan setelah konversi	Meningkat
Tabungan	Pabrik katul, kebun, pekarangan

[82] Rofiq, *Wawancara*, Jember, 7 Mei 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pendidikan	Tamat SLTP

Sumber: Wawancara Bapak Rofiq Petani di Kelurahan Baratan.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Bapak Gatot selaku Petani di Kelurahan Baratan pada tanggal 10 Mei 2020 menyatakan:

> "saya seorang petani sekaligus produsen anyaman bambu. Selain saya bekerja sehari-hari di sawah, saya juga memiliki beberapa karyawan untuk menggarap kerajinan saya. Lahan sawah saya tidak terlalu luas, hanya sekitar 0,5 ha. Kemudian produksi anyaman bambu saya dijadikan perabotan rumah tangga, souvenir, dan juga pernak-pernik remaja seperti topi, tas dan sebagainya. Penghasilan bersih saya hasil penjualan anyaman bambu dan panen sawah tiap bulannya sekitar Rp.2.800.000. Tahun 2018, lahan saya terjual ke investor perumahan. Kemudian hasil penjualan lahan sawah, saya alokasikan untuk menambah modal untuk kerajinan saya. Saya menambah beberapa karyawan dan juga bahan baku anyaman agar produksi saya semakin maju. Namun sangat disayangkan, pada saat bersamaan penambahan modal bebarengan dengan pandemi tahun 2020 awal. Sehingga pendapatan saya menurun sedikit dan memberhentikan beberapa karyawan. Penghasilan saya hanya dari hasil kerajinan saja. Dikarenakan saat ini saya tidak memiliki sawah lagi untuk digarap."[83]

Tabel 4.28 Perekonomian Bapak Gatot

Pekerjaan	Petani, pengrajin anyaman
Kondisi Rumah	Dinding tembok, lantai keramik, atap beton, tanah rumah milik sendiri.
Kendaraan	Tossa, sepeda mega-pro
Pengeluaran	Rp. 100.000 atau lebih perhari
Pendapatan sebelum terkena dampak konversi lahan	Rp. 2.800.000 per-bulan
Perdapatan setelah konversi lahan	Rp.2.100.000 per-bulan
Jumlah anggota keluarga	6 orang
Tingkat kesejahteraan setelah	Menurun sedikit

[83] Gatot, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

konversi	
Tabungan	Kerajinan anyaman bambu
Pendidikan	Tamat SD

Sumber: Wawancara Bapak Gatot Pengrajin anyaman bambu di Kelurahan Baratan.

Perekonomian masyarakat sejahtera tahap III plus rata-rata telah memiliki lahan yang sangat luas dan memiliki beberapa karyawan untuk dipekerjakan di lahannya. Mereka juga memiliki banyak tabungan masa depan dan memiliki pengeluaran yang cukup banyak. Kendaraan yang mereka miliki termasuk kategori mewah dan menunjukkan tingkat kesejahteraan yang tinggi.

Dampak dari alih fungsi lahan mereka menjadi bentuk lain, itu mempengaruhi penghasilan mereka perbulan nya kecuali hanya sedikit. Dikarenakan mereka alokasikan dana hasil penjualan lahan menjadi usaha lain yang lebih prospektif. Itu menunjukkan tingkat kesejahteraan mereka meningkat dikarenakan tingkat pendapatan yang juga meningkat.

g. Kecenderungan Tingkat Kesejahteraan Petani yang Terdampak Alih Fungsi Lahan

Tabel 4.29 Kecenderungan Tingkat Kesejahteraan Petani yang Terdampak Alih Fungsi Lahan

	Tingkat kesejateraan (menurun)	Tingkat kesejateraan (sama saja)	Tingkat kesejateraan (meningkat)	Total	Kecenderungan
Petani beralih profesi	2	0	3	5	Meningkat atau sama saja

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Petani mendapatkan lahan garapan baru	2	0	1	3	Menurun
Petani tidak mendapatkan lahan garapan baru	3	0	1	4	Menurun
Buruh tani dan petani penggarap	3	0	0	3	Menurun
				15	

Sebanyak 15 petani pemilik lahan yang mengalihfungsikan lahannya, 5 orang beralih profesi dan 10 orang tidak beralih profesi sebagai petani. Dari 5 orang petani yang beralih profesi, ada 3 orang yang tingkat kesejahteraannya meningkat yaitu alih profesi membuka agen toko sembako, memperbesar usaha ayam petelur dan membangun pabrik katul, yang itu merupakan asset baru dan tingkat penghasilan lebih tinggi serta lebih pasti. Kemudian 2 orang lagi menyatakan bahwa dengan adanya alih fungsi lahan ini tingkat pendapatan dan kesejahteraannya makin menurun dikarenakan 1 orang menganggur dan 1 orang lainnya menjadi buruh bangunan dengan penghasilan yang lebih sedikit dan tidak pasti.

Petani yang lahannya terdampak dan tidak beralih profesi sebanyak 7 orang. Sebagian mereka beranggapan bahwa bertani itu susah-susah gampang dan lebih memilih untuk tidak dialokasikan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepada lahan yang baru. Sebanyak 3 orang mendapatkan lahan garapan baru karena alih fungsi lahan bersifat tukar guling dan petani mendapatkan lahan baru yang lebih luas namun lokasi yang kurang strategis, dan 4 orang lainnya tidak mendapatkan lahan garapan baru dikarenakan mereka hanya menjual sebagian lahannya. 1 petani yang mengalami tukar guling menyatakan tingkat kesejahteraannya meningkat dan 2 orang lainnya menyatakan menurun. Petani yang merasakan meningkat kesejahteraannya dikarenakan lahan garapan baru yang lebih luas, sehingga hasil panennya juga meningkat. Kemudian petani yang menyatakan menurun tingkat kesejahteraannya merasakan, meskipun lahan pertaniannya lebih luas, tapi biaya operasional dilahan baru membutuhkan biaya lebih besar karena kondisi lahan yang berbeda, kegemburan tanah dan ketersediaan air tidak semudah di lahan yang lama.

Petani yang tidak mendapatkan lahan garapan baru terindentifikasi sebanyak 4 orang. Hanya 1 orang saja yang menyatakan tingkat kesejahteraannya meningkat dan 3 orang lainnya menyatakan menurun. Petani yang menyatakan tingkat kesejahteraanya menurun, dikarenakan lahan garapannya telah terjual sebagian dan ada pula yang terjual seluruhnya. Sedangkan uang hasil penjualan lahan sudah habis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk daftar haji/umroh, memperbaiki rumah dan membeli kendaraan yang sifatnya konsumtif. Adapun 1 orang yang menyatakan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kesejahteraanya meningkat, dikarenakan mereka mengalokasikan hasil penjualan lahan untuk mendirikan usaha anyaman bambu sehingga tingkat pendapatannya bertambah.

Selanjutnya tingkat kesejahteraan buruh tani dan petani penggarap sebanyak 3 orang yang juga terdampak alih fungsi lahan menyatakan tingkat kesejahteraannya juga menurun dikarenakan mereka lebih banyak menganggur, pekerjaan tidak sebanyak dulu karena lahan sawah di Kelurahan Baratan banyak yang sudah beralih fungsi menjadi perumahan, villa, hotel dan tempat wisata. Selain itu, para petani pemilik lahan banyak menggunakan jasa buruh tani sehingga penghasilan buruh tani menjadi menurun. Bagi para buruh tani yang usianya masih cukup produktif, penghasilan sebagai buruh tani belum mampu menutup seluruh kebutuhan hidupnya, sehingga mereka juga mencari pekerjaan sampingan sebagai strategi bertahan hidup. Alternatif pekerjaan sampingan tersebut adalah pekerja kasar atau buruh bangunan.

Jadi kesimpulan hasil wawancara diatas yaitu dampak konversi lahan besar-besaran di Kelurahan Baratan itu sangat berpengaruh pada tingkat penghasilan mereka. Meskipun harga jual lahan mereka tinggi, itu tidak pengaruh pada peningkatan penghasilan mereka kecuali hanya sebagian saja dikarenakan penggunaan dana yang kurang tepat. Apalagi para pemilik lahan, mereka gunakan hasil penjualan lahan mereka pada hal-hal yang sifatnya konsumtif sehingga lambat laun

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dana hasil penjualan tidak berwujud apa-apa. Hanya ada 3 responden pemilik lahan yang mengalokasikan dana nya pada usaha toko agen sembako, mendirikan pabrik katul dan menambah modal peternak ayam petelur itu menunjukkan penghasilannya bertambah. Hasil wawancara responden lainnya, mereka kebanyakan menganggur yang hanya mengandalkan hasil penjualan lahan untuk kebutuhan sehari-hari dan usaha kecil-kecilan untuk kesibukan semata. Untuk keadaan petani penggarap dan buruh tani mereka rata-rata banyak menganggur dikarenakan tidak adanya *skill* lain yang mereka miliki untuk mencari alternatif pekerjaan kecuali menjadi buruh kasar atau buruh bangunan. Dilihat dari tingkat pendapatan, hal tersebut menunjukkan kecenderungan tingkat kesejahteraan mereka rata-rata telah menurun.

C. Pembahasan Temuan

1. Proses Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Industri di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Hasil dari wawancara yang peneliti dapatkan di Kelurahan Baratan bahwa proses alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Baratan berawal tahun 2012. Yang mana industri jasa yang terbangun pertama kali yaitu Hotel Alam Indah. Lahan yang sekarang menjadi Hotel tersebut awalnya merupakan restoran, namun hanya berdiri sekitar 1,5 bulan saja dikarenakan sepi pembeli. Selanjutnya dibangun lagi menjadi hotel Alam Indah hingga saat ini. Lahan yang telah dikonversi untuk mendirikan Hotel tersebut seluas 1,5 ha. Yang mana lahan tersebut merupakan lahan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang sangat produktif dikarenakan termasuk areal pengairan. Kemudian tahun 2014 berdirilah industri jasa baru yaitu Wisata Baratan Hill dan Villa Greenhill. Wisata Baratan Hill berdiri di kaki bukit/gumuk, yang lahan tersebut merupakan lahan produktif untuk penanaman kopi dan sengon. Kemudian Villa Greenhill merupakan lahan pekarangan bambu juga area pengairan yang cukup produktif. Selanjutnya tahun 2016, berdirilah Perumahan Rembangan Residence yang konversi lahan paling luas daripada industri yang lain yakni sekitar 25 ha lebih. Lahan yang dikonversi tersebut merupakan lahan sawah saja, yang lokasinya sangat strategis dekat dengan jalan nasional. Namun pembangunan ini masih berlanjut hingga saat ini dan melakukan perluasan lahan. Kemudian yang terbaru di tahun 2020 awal, berdirilah Perumahan Baratan Residence dan Villa Bintaro Asri yang saat ini masih melakukan pemerataan tanah dan pembangunan awal. Dalam pembangunan villa dan perum ini telah mengkonversi lahan sawah seluas 7 ha dan pekarangan 3 ha. Total keseluruhan lahan yang terkena konversi lahan di Kelurahan Baratan mencapai hampir 40 ha.

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Asep Arista yaitu Dampak Industrialisasi Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Kabupaten Banten adalah tidak menjelaskannya proses konversi lahan pertanian. Hanya saja menjabarkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menjabarkan proses bagaimana alih fungsi lahan di

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kelurahan Baratan bisa terjadi juga pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Industri Terhadap Tingkat Perekonomian di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Dampak konversi lahan pertanian di Kelurahan Baratan serasa tak ada habisnya. Selain pengaruh pada tingkat sosial, juga berpengaruh pada tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat bisa ditolak ukur kan dari pendapatan. Semakin besar pendapatan sebuah masyarakat, semakin meningkat pula kesejahteraannya.

Dampak dari alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Baratan itu terbagi dua, ada yang negatif dan juga positif. Dampak positif dari alih fungsi lahan pertanian bagi petani pemilik lahan adalah selain bekerja di sawah, mereka juga membeli lahan pengganti dan membuka usaha baru uang hasil dari penjualan lahan sebelumnya. Kemudian dampak negatifnya adalah penyalahgunaan dana hasil penjualan lahan yang menyebabkan tingkat pendapatan semakin menurun. Masyarakat pemilik lahan yang dijual, mengunakan dana tersebut pada hal-hal yang sifatnya konsumtif seperti kebutuhan sehari-hari tanpa memiliki alternatif pekerjaan lain, beli kendaraan, membenahi rumah dan berfoya-foya.

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meliza Eka Edianti, yaitu Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Rumah Tangga yang mana industri tersebut dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Sedangkan hasil peneliti dapatkan bahwa dengan adanya industri di Kelurahan Baratan itu menurunkan tingkat perekonomian dikarenakan kesalahan dalam pengelolaan dana hasil penjualan lahan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri di Kelurahan Baratan, itu terjadi pada tahun 2012. Saat ini industri-industri yang ada di Kelurahan Baratan telah mengkonversi lahan seluas hampir 40 ha. Hotel Alam Indah berdiri tahun 2012 telah mengkonversi lahan seluas 1,5 ha, wisata Baratan Hill berdiri tahun 2014 mengkonversi lahan seluas 0,9 ha, Villa Greenhill berdiri tahun 2014 mengkonversi lahan seluas 1,8 ha lengkap dengan pujaseranya, Perum Rembangan Residence berdiri tahun 2016 telah mengkonversi lahan seluas 25 ha dan yang terbaru Villa Bintaro Asri dan Perum Baratan Residence digarap tahun 2020 awal telah mengkonversi lahan seluas 10 ha.
2. Dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri bagi tingkat perekonomian masyarakat di Kelurahan Baratan itu cenderung pada penurunan tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan, dikarenakan peng alokasian dana hasil penjualan lahan yang kurang maksimal. Masyarakat pemilik lahan yang telah dijual, mengunakan dana tersebut pada hal-hal yang sifatnya konsumtif, seperti untuk kebutuhan sehari-hari tanpa memiliki alternatif pekerjaan lain, untuk berfoya-foya dan lain sebagainya. Meskipun ada beberapa masyarakat yang meng alokasikan dananya pada hal yang positif seperti membayar hutang, untuk daftar haji dan umroh juga untuk membuka usaha baru serta membeli lahan pengganti.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Saran

1. Menurut peneliti, seharusnya para pemilik lahan yang telah dijual itu bisa mengalokasikan dana hasil penjualan pada hal yang lebih bermanfaat, seperti membuka usaha baru atau membeli lahan pengganti lain agar tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan tetap stabil atau meningkat.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ash-Sadr, Muhammad Baqr. 2008. *Buku Induk Ekonomi Islam*. Jakarta: Zahra.

Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Chalmers, Ian. 1996. *Negara dan Modal dalam Industri Otomotif Indonesia.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Dharmawan. 1986. *Aspek-Aspek Dalam Sosiologi Industri*. Bandung: Bina Cipta.

Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Glorida K. 2008. *Akutansi Usaha Kecil Untuk Berkembang*. Jakarta: Murai Kencana.

Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kuntjoro, Dorodjatun. 2003. *Mau Kemana Pembangunan Ekonomi Indonesia?*. Jakarta: Prenada Media.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosda Karya.

Mufraini, Arief. 2008. *Akuntasi dan Menejemen Zakat*. Jakarta: Prenada Media Group.

Noor, Herry Faizal. 2008. *Ekonomi Majerial*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Partadireja, A. 1998. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Raharjo, M. Darmawan. 2016. *Tranformasi Kesejahteraan Tinjauan Politik, Ekonomi, Hukum di Zaman Orde Baru.* Jakarta: LP3ES.

Ridwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian, untuk Mahasiswa S-1, S-2 dan S-3*. Bandung: CV Alfabeta.

Rukmito, Isbandi. 2013. *Kesejahteraan Sosial.* Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.

Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sofian Efendi, Chris Manning. 1989. *Prinsip-Prinsip Analisa Data dalam Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.

Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press.

Soekamto, Soerjono. 1987. *Sosiologi Industri*. Bandung: CV Remadja Karya.

Suryanto. 2012. *Pengantar Kesejahteraan.* Bandung: PT Refika Aditama.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yustika, Ahmad Erani. 2000. *Industrialisasi Pinggiran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Akhmad Asep Erista. 2014. *Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Kabupaten Banten*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Anisa Syulala. 2016. *Dampak Industrialisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.* Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Gadjah Mada.

Bernadette Robiani. 2005. *Analisis Pengaruh Industrialisasi di Sumatera Selatan*. Skripsi: FE UGM Malang.

Ike Ulan Ria. 2017. *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi Kasus PT. Rinnai).* Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jakarta.

Imam Nawawi. 2016. *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung.* Skripsi: Fakultas Pendidikan Sosiologi IAIN Purwokerto.

Meliza Eka Edianti. 2017. *Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga*. Skripsi: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.

Rizal Elano. 2012. *Pengaruh Industrialisasi Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Di Desa Manyar Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.* Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sulisno. 2018. *Budaya Petani Perempuan dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.

Solehuddin. 2016. *Dampak Industrialisasi Terhadap Perekonomian Dan Pembangunan Daerah di Pekan Baru*. Skripsi: Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Thessa Ayuningtyas. 2017. *Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Ciherang Pondok Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor)*. Skripsi: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	FOKUS PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELTIAN
DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI KAWASAN INDUSTRI TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT	DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI KAWASAN INDUSTRI TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT	Dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri Tingkat pendapatan masyarakat Kesejahteraan masyarakat	1. Dampak positif a. Bidang ekonomi b. Bidang sosial c. Budaya masyarakat 2. Dampak negatif a. Pelemahan sektor pertanian b. Tercerabutnya nilai dan kearifan lokal c. Kesenjangan ekonomi d. Mendorong terjadinya imperialisme gaya baru e. Eksploitasi sumber daya alam dan tenaga kerja 1. Pendapatan masyarakat a. Pengertian pendapatan b. Fungsi dan Jenis pendapatan 1. Kesejahteraan a. Pengertian kesejahteraan b. Konsep kesejahteraan c. Model kesejahteraan 1. Pra sejahtera 2. Sejahtera tahap I 3. Sejahtera tahap II 4. Sejahtera tahap III 5. Sejahtera III plus	1. Bagaimana proses alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri jasa 2. Bagaimana dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat	1. Sumber data primer a) Kepala lurah b) Tokoh masyarakat c) Mantan para petani dan d) Pemilik lahan pihak pertama 2. Sumber data sekunder a) Data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini	1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 2. Jenis penelitian fenomenologi 3. Teknik penentuan subyek/sumber data menggunakan teknik purposive 4. Metode penelitian pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Metode analisa menggunakan analisa deskriptif 6. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfiatul Hasanah

NIM : 083144203

Prodi : Ekonomi Syari'ah

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : IAIN Jember

Alamat : Jln. Rembangan No.79 Rt/Rw 001/004, Kelurahan Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:**"Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Industri Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat di Desa Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember"** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Tanpa unsur tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 1 juni 2021

Saya menyatakan,

Alfiatul Hasanah

NIM. 083144203

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KONSEP ATAU TRANSKIP WAWANCARA

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Industri Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

1. Bagaimana proses alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Baratan?
2. Apa dampak dari proses alih fungsi lahan pertanian bagi masyarakat?
3. Bagi mantan petani itu sendiri apa dampak negatif serta positifnya?
4. Apa dengan adanya alih fungsi lahan itu berdampak bagi pendapatan masyarakat?
5. Kemudian, apakah dengan para petani dengan beralih profesi itu menambah atau mengurangi kesejahteraannya?
6. Sejak kapan terjadi konversi lahan di kelurahan Baratan?
7. Apa saja lahan yang di konversi di Kelurahan Baratan?
8. Meliputi apa saja industri yang terbangun di Kelurahan Baratan?
9. Sejauh ini berapa Ha lahan yang telah di alih fungsikan?

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL PENELITAN

JURNAL PENELITIAN

No	Tangal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	1 Juni 2021	Penyerahan surat izin penelitian dan Wawancara Awal	
2	1 Juni 2021	Wawancara mengenai Sejarah Desa Baratan dan struktur Desa Baratan	
3	1 Mei 2020	Wawancara mengenai kondisi perekonomian di masyarakat Desa Baratan sebelum dan setelah konversi lahan	
4	2 Mei 2020	Wawancara mengenai kondisi perekonomian di masyarakat Desa Baratan sebelum dan setelah konversi lahan	
5	3 Mei 2020	Wawancara mengenai kondisi perekonomian di masyarakat Desa Baratan sebelum dan setelah konversi lahan	
6	8 Juni 2020	Wawancara mengenai kondisi perekonomian di masyarakat Desa Baratan sebelum dan setelah konversi lahan	
7	24 Januari 2021	Wawancara mengenai kondisi perekonomian di masyarakat Desa Baratan sebelum dan setelah konversi lahan	
8	25 Januari 2020	Wawancara mengenai kondisi perekonomian di masyarakat Desa Baratan sebelum dan setelah konversi lahan	
9	31 Mei 2021	Wawancara mengenai tingkat pendapatan secara aktual kepada masyarakat di Desa Baratan.	
10	1 Juni 2021	Wawancara mengenai tingkat pendapatan secara aktual kepada masyarakat di Desa Baratan.	
11	1 Juni 2021	Selesai Penelitian	

Jember, 1 Juni 2021
Lurah Baratan

KELURAHAN BARATAN

AHMAD SIDIQ
NIP.197608141998031005

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT IZIN PENELITIAN

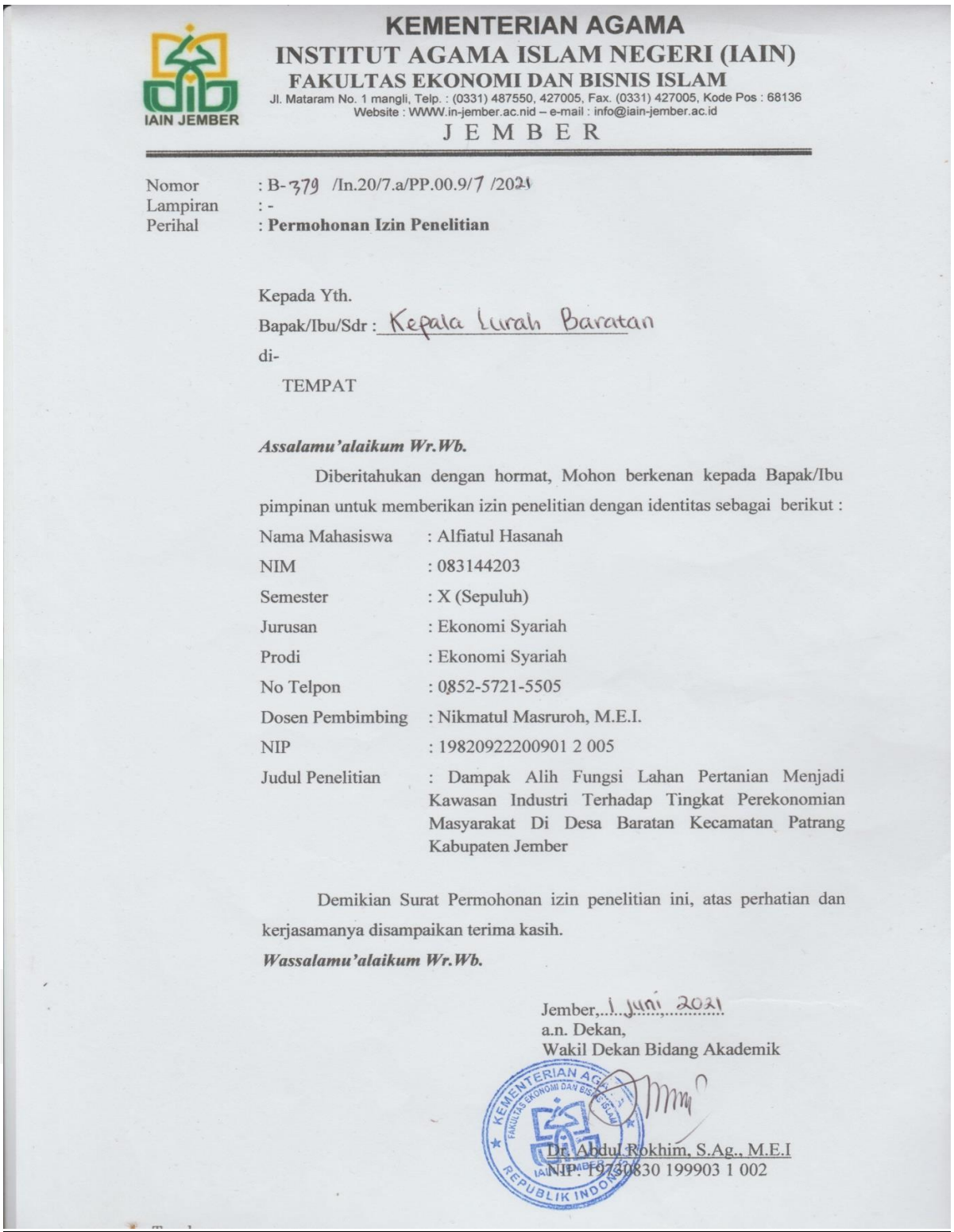

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

IAIN JEMBER

Nomor : B-379 /In.20/7.a/PP.00.9/7 /2021
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr : Kepala Lurah Baratan
di-
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa	: Alfiatul Hasanah
NIM	: 083144203
Semester	: X (Sepuluh)
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Prodi	: Ekonomi Syariah
No Telpon	: 0852-5721-5505
Dosen Pembimbing	: Nikmatul Masruroh, M.E.I.
NIP	: 19820922200901 2 005
Judul Penelitian	: Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Industri Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat Di Desa Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 1 Juni 2021
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT SELESAI PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PATRANG
KELURAHAN BARATAN
Jalan Rasamala no. 36 Patrang kode pos 68112

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ahmad Sidiq
NIP	: 19760814199 8031 005
Jabatan	: Kepala Lurah Baratan
Alamat	: Jalan Rasamala Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama	: Alfiatul Hasanah
NIM	: 083 144 203
Jurusan/Prodi	: Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Institut	: IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Kelurahan Baratan untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Industri Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember"**

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan sebagaimana semestinya.

Jember, 1 Juni 2021
Lurah Baratan

AHMAD SIDIQ
NIP. 197608141998031005

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Lurah Baratan Bapak Ahmad Sidiq dkk, 2 Juni 2021

Wawancara dengan tokoh masyarakat Bapak Ali Mubarok, 24 Januari 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan Ibu Tri pengusaha bata, 5 april 2020

Wawancara dengan Ibu Alfin, 1 Mei 2020

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan Ibu Dian, alih profesi jualan di warung kelontong, 1 Mei 2020

Wawancara dengan Ibu Nur Hayati alih profesi menjadi penjual kelontong, 1 Mei 2020

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan Ibu Seneja, 1 Mei 2020

Wawancara dengan Ibu Helmi alih profesi menjadi agen toko sembako, 8 Mei 2020

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan Ibu Suparni, 1 Mei 2020

Wawancara dengan ibu yusuf, lahan sawahnya terkena konversi lahan perumahan, 1 Mei 2020

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan Bapak har alih profesi menjadi pengusaha bata, 8 Mei 2020

Wawancara dengan Bapak Marwi alih profesi buka bengkel tambal ban, 9 Mei 2020

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan Bapak usri alih profesi sebagai buruh bangunan, 1 Mei 2020

Wawancara dengan mbah tris, 1 Mei 2020

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan mbah kustiono, 9 mei 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lahan yang dialih fungsikan menjadi perum Baratan Residence dan Villa Bintaro Asri seluas –+ 10 ha

Kawasan industri jasa (Greenhill, villa dan pujasera) setelah dialih fungsikan seluas -+1,2 ha

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lahan yang dijadikan tempat wisata Baratan Hill setelah di alihfungsikan seluas - + 0,9 ha

Kondisi rumah masyarakat prasejahtera

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kondisi rumah masyarakat sejahtera tahap I

Kondisi rumah masyarakat sejahtera tahap II

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kondisi rumah masyarakat sejahtera tahap III

Kondisi rumah masyarakat sejahtera tahap III plus

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

1. BIODATA PENULIS

a. Nama : Alfiatul Hasanah

b. Alamat : Jl. Rembangan no.79 Kel. Baratan Kec. Patrang Kab. Jember

c. Tempat Tgl Lahir : Jember, 11 Januari 1997

d. Jenis Kalamin : Perempuan

e. Status : Menikah

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. SDN Baratan 03 : 2002 - 2008

b. MTS Al- Badri : 2008 - 2011

c. MA ASHRI : 2011 - 2014

d. IAIN Jember : 2014 – 2021

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id